

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. SDIT Al-Firdaus

a. Sejarah Singkat Berdirinya SDIT Al Firdaus

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Firdaus adalah sekolah swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Bina Insan Madani Banjarmasin dengan akta notaris tanggal 14 Februari 2012 Nomor 64 melalui notaris Muhammad Akhwan, SH. Sebagai sekolah dasar Islam terpadu, mata pelajaran yang ditawarkan meliputi mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama islam ditambah dengan program menghafal Al-Qur'an yang wajib diikuti oleh setiap siswa dan siswinya. Sekolah Dasar Islam Terpadu berlokasi di Sungai Gampa RT. 21 Kelurahan Sungai Jingah, Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Kode Pos 70121.

Sekolah ini berdiri dilandasi semangat untuk memberikan kesempatan kepada semua anak baik yang formal maupun memiliki keterbatasan untuk bisa bersekolah (selama sekolah mampu memfasilitasi) oleh karenanya diangkat pertama sekolah sudah menerima siswa disleksia. Sekolah ini juga ingin melahirkan generasi yang berkarakter, sehingga pembelajaran dan pendidikan karakter menjadi jam pelajaran dan selalu ditanamkan sepanjang

siswa berada di sekolah. Setiap siswa akan mendapatkan laporan perkembangan karakter setiap semester.¹⁶⁹

Profil SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

Nama Sekolah	: SDIT Al-Firdaus Banjarmasin
NPSN	: 69851413
Bentuk Pendidikan	: SDIT
Status Sekolah	: Swasta Bentuk Pendidikan
Alamat	: Jl. Sungai Gampa RT.21, Desa Sungai Jingah, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 70121.
Email	: alfirdausbjm@gmail.com
SK Pendirian	: SK.14.II/70/.64
Tanggal SK Pendirian	: 07-Juli 1964
SK Izin perasional	: 421.2/4512
Tanggal SK perasional	: 20 Mei 2003
Luas Tanah	: 29.904 m ²

*Sumber : TU SDIT Al Firdaus Banjarmasin 2023

b. Visi dan Misi SDIT Al-Firdaus

1) Visi

Mengupayakan terbentuknya Generasi Smart dan
Berkarakter

¹⁶⁹ Wawancara dengan ibu Kurnia S.Pd, kepala sekolah SDIT Al Firdaus Banjarmasin, 09 Februari 2023.

2) Misi

- a) Mengelola pendidikan dengan sistem pembelajaran yang integratif, interaktif, dan produktif.
- b) Membiasakan kultur pembelajar (learner), kerja keras (hardworker), dan kerja cerdas (smartworker).
- c) Memberikan pelayanan yang ramah, komunikatif, sopan dan santun.
- d) Menyiapkan wadah yang kondusif untuk belajar.
- e) Mendesain model pendidikan Islam yang memiliki daya saing tinggi (competitive powerfull).

c. Tujuan Sekolah SDIT Al-Firdaus

Pendidikan merupakan pilar tegaknya bangsa; Melalui pendidikanlah bangsa akan tegak mampu menjaga martabat. Dalam UU 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, disebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Tujuan pendidikan SD Islam Terpadu Al-Firdaus mengikuti tujuan pendidikan Nasional dengan

menambahkan satu tujuan, agar peserta didik menjadi **generasi penghafal Al Qur'an**.

d. Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus

Kepala sekolah SDIT Al-Firdaus Banjarmasin yang menjabat untuksaat ini adalah ibu Kurnia S. Pd (Periode 2020 sampai sekarang). Berikut adalah nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SDIT Al Firdaus Banjarmasin antara lain:

Tabel 4 . 1 Kepala Sekolah SDIT Al Firdaus Banjarmasin

No	Nama	Periode Tahun
1.	Heri Siswanto, S.E	2012-2016
2.	Muhammad Rusli Tulamak S.Pd.I	2016-2018
3.	Alamsyah, S.Ag	2018-2020
4.	Kurnia, S.Pd	2020-Sekarang

*Sumber Data: Arsip TU SDIT Al-Firdaus Banjarmasin 2023

e. Sistem Pendidikan

Menerapkan sistem pendidikan *Full Day School* untuk menjamin proses pembelajaran yang integratif, interaktif dan produktif. Sekolah ini dilaksanakan mulai hari senin s.d jumat. Dengan jam belajar efektif:

Kelas I s.d kelas III : Pukul 07.45 s.d 15.00 wita

Kelas IV s.d kelas VI : Pukul 07.45 s.d 16.30 wita

f. Strategi Pendidikan

- 1) Menerapkan model pendidikan berbasis Tahfiz Qur'an dengan pendekatan *Multiple Intelligences*
- 2) Standarisasi sistem manajemen yang meliputi standarisasi aturan, standarisasi rganisasi sekolah, dan standarisasi SDM sehingga

menjamin kenyamanan produktivitas dan kolektivitas
(*Comfortable, Productivity, Colectivity (CPC)*)

3) Menjalin kerjasama dengan rang tua, masyarakat, serta komponen pendidikan kainnya untuk meningkatkan efektivitas pendidikan
(*Networking*)

4) Senantiasa melakukan *Benchmarking*

5) Senantiasa melakukan *Continuous Improvement*

g. Guru dan Karyawan SDIT Al-Firdaus

Berdasarkan data sekolah, jumlah tenaga pengajar pada SDIT Al Firdaus Banjarmasin pada tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 47 rang.

h. Siswa SDIT Al-Firdaus

Keadaan siswa di SDIT Al Firdaus Banjarmasin pada tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 618 siswa, dengan jumlah laki-laki 375 siswa dan perempuan 243 siswa. Mengenai keadaan siswa bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4 . 2 Keadaan Siswa di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

No	Rombel Kelas	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah
1.	Kelas I	65	32	97
2.	Kelas II	63	51	114
3.	Kelas III	63	37	100
4.	Kelas IV	60	55	115
5.	Kelas V	53	37	90
6.	Kelas VI	71	31	102
Jumlah		375	243	618

*Sumber Data: Arsip TU SDIT Al-Firdaus Banjarmasin 2023

i. Sarana dan Prasarana SDIT Al-Firdaus

Berdasarkan hasil data yang didapat, sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin sudah bagus dan memadai untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dapat diuraikan di bawah ini:

2. SMPIT Insan Madani

a. Sejarah Singkat Sekolah SMPIT Insan Madani Banjarmasin

SMPIT Insan Madani Banjarmasin berdiri pada tahun 16 Juli 2018, SMPIT Insan Madani merupakan lanjutan dari SD Islam Terpadu Al Firdaus Banjarmasin. Berawal dari keinginan rang tua dari anak-anak yang alumni SD Islam Terpadu Al-Firdaus yang mengalami kesulitan memasukkan anak mereka untuk meneruskan pendidikan pada tingkat SMP, dikarenakan program utama dari SD Islam Terpadu Al-Firdaus yaitu Tahfiz Qur'an (menghapal Al-Qur'an).

SMPIT Insan Madani Banjarmasin berkeinginan kuat untuk mewujudkan penerus bangsa yang berbobot. Disisi lain juga SMPIT Insan Madani Banjarmasin membekali para santri dengan pendidikan Tahfizul Qur'an, kitab kuning serta pendidikan karakter agar para santri memiliki akhlak yang terpuji dalam berinteraksi dengan Allah, Rasulullah, orang tua, pengajar serta lingkungannya.

b. Alamat SMPIT Insan Madani Banjarmasin

Jl. Sungai Gampa RT.21, Desa Sungai Jingah, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 70121.

c. Visi dan Misi SMPIT Insan Madani Banjarmasin

1) Visi

Terbentuknya penerus hafidz Qur'an, berakhlak mulia, mendapatkan pengetahuan yang banyak, kreatif serta memiliki jiwa kepemimpinan yang tegas dan baik.

2) Misi

Memperluas sistem pendidikan sekolah melewati hafidz Qur'an, Membiasakan bersosial peserta didik yang dilandasi *akhlak alkarimah*, Mempasilitasi sarana pengembangan jiwa guna memperluas pengetahuan dan keahlian peserta didik, Menumbuhkan jiwa kehidupan sekolah yang dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan peserta didik.

d. Tujuan SMPIT Insan Madani Banjarmasin

Pendidikan ialah andalan dalam mempertahankan negara; Dalam UU 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 disebutkan bahwa "Sekolah bertujuan untuk menciptakan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban suatu negara sehubungan dengan eksistensi keilmiahannya negara yang diarahkan kepada membangun kemampuan siswa menjadi rang yang menerima dan takut akan Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter

terhormat, sehat, berpendidikan, inovatif, mandiri, dan menjadi warga yang dapat diandalkan.”

Tujuan utama SMPIT Insan Madani Banjarmasin mengikuti dari Tujuan Pendidikan Nasional dengan menambahkan satu tujuan yaitu menjadikan siswa yang mahir dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dan mahir dalam membaca kitab kuning.

e. Guru dan Karyawan SMPIT Insan Madani Banjarmasin

Tabel 4 . 3 Guru dan Karyawan SMPIT Insan Madani Banjarmasin

NO	Nama	Jabatan
1.	Manliya Astuti, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Abdul Rosyid, S.Pd	Wakil Kepala Bidang Kurikulum
3.	Nurul Hidayah, S.Pd	Wakil Kepala Bidang Kesiswaan
4.	Dedy Taufiq, S.Pd	Wali Kelas
5.	Norlaili Irianti, S.Pd	Wali Kelas
6.	Rezki Fitriani, S.Pd	Wali Kelas
7.	Novie Kusuma Dewi, S.M	Tata Usaha
8.	Riffiatul Faijjah, S.Pd	Wali Kelas
9.	Mega Impian Sari, S.Pd	Guru Mapel
10.	Muhammad Rizky, S.Pd	Wali Kelas
11.	Abdurrahman, S.Pd	Wali Kelas
12.	Najmiatur Rizqi Izzati, S.Pd	Tata Usaha
13.	Ahmad Nadirsyah, S.Pd	Wali Kelas
14.	Rabiatul Jannah, S.Pd	Guru Mapel
15.	Nur Imtiyaz, S.Pd	Guru BK
16.	Abidin Nor	Guru Mapel
17.	Muhammad Rusli Tulamak, S.Pd.I	Guru Mapel
18.	Adi Rahman Fadhilah	Guru Al-Qur'an
19.	Ahmad Zaidan, S.Pd	Guru Al-Qur'an
20.	M. Syafi'i Nawawi	Guru Al-Qur'an
21.	M. Fakhruzzainie, M,Pd	Guru Al-Qur'an
22.	Luthfi Khakim, S.E	Guru Al-Qur'an
23.	Muhammad Faisal	Guru Al-Qur'an

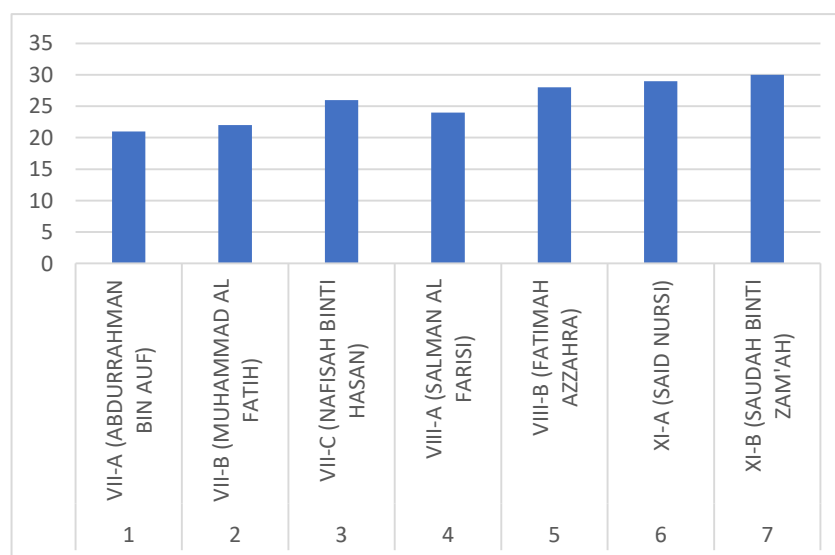
*Sumber Data: Arsip TU SMPIT Insan Madani Banjarmasin 2023

f. Siswa SMPIT Insan Madani Banjarmasin

Tabel 4 . 4 Jumlah Siswa SMPIT Insan Madani Banjarmasin

No	Rombel Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas VII A	21
2.	Kelas VII B	22
3.	Kelas VII C	26
4.	Kelas VIII A	24
5.	Kelas VIII B	28
6.	Kelas IX A	29
7.	Kelas IX B	30
Jumlah		180

*Sumber Data: Arsip TU SMPIT Insan Madani Banjarmasin 2023



*Sumber Data: Arsip TU SMPIT Insan Madani Banjarmasin 2023

Gambar 3 . 2 Grafik Jumlah Siswa SMPIT Insan Madani Banjarmasin

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Penyajian data hasil penelitian ini memaparkan hasil wawancara yang diperoleh dari para guru dan orang tua terkait dengan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat, oleh karena itu hasil wawancara dipaparkan berupa jawaban yang dipaparkan oleh para narasumber. Adapun hasil wawancara pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Sinergitas guru dan rang tua dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an siswa di SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu pengajar SMPIT Insan Madani menunjukkan bahwa kontribusi rang tua merupakan hal penting dalam sinergitas guru dan rang tua dalam proses pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an siswa di SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani yang ditunjukkan dalam hasil wawancara Ustadz Muhammad Fahru Zaini selaku Guru SMPIT Insan Madani berikut:

“Tentu saja kontribusi rang tua itu penting. Kalo bisa itu selalu ada ya namanya motivasi antar guru dan orangtua murid. Kamipun ada koneksi ya dengan rang tua, biasanya grupnya masih ada. Kalaupun libur itu pasti ada penugasan kepada santri, yang mana dalam liburan itu mereka melancarkan kadang 1 juz 2 juz macam-macam dibari tugas tergantung kemampuannya. Setelah balik kesini, entah itu liburan apapun ada namanya hafalah Al-Qur'an. Untuk mengulang apa yang telah mereka ulang di rumah. Harapannya yang mereka hafal itu kada libur. Harapannya lawan rang tua, kalo kelompok ulun lah kalo kelas 7 kelas 8 alhamdulillah termasuk rang tua yang perhatian kepada anaknya. Kalo yang kelas 9 ini agak susah ya karena anaknya umur 15 tahunan dah, psikolognya tuh aga anu sudah kaya karas kepala jar

*urang tuh. Jadi harus komunikasi lagi lebih intens. Itu pang yang ulun alami.*¹⁷⁰

Hasil wawancara tersebut memaparkan bahwa kontribusi rang tua merupakan hal yang sangat penting dan dapat dijadikan sebagai motivasi antar rang tua guru dan murid. Serta terdapat koneksi melalui grup Whatsapp, sehingga saat santri diliburkan akan diberikan penugasan sesuai dengan kemampuan anak masing-masing. Sehingga saat kembali belajar setelah liburan kemudian diadakan *haflah* Al-Qur'an yang berfungsi mengulang hafalan Al-Qur'an ketika di rumah. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

*“Tentu saja hubungan rang tua penting untuk keberhasilan anaknya. Kalo hanya disini saja tapi rang tuanya kada mendukung yaa ga anu jua kaya itu nah, kada akan berhasil jua. Kita behimat-himat menyuruh anaknya menghafal disini, tapi kuitannya kada anu, kada mendukung. Harusnya kan program disini, kaya Tahfiz, membaca kitab kuning jua kan. Ada posko bahasa juga. Nah anak-anak tuh terkadang ada yang pengen ini itu, tapi tergantung yang ikut ke bahasa ya menghafal jua. Jadi harus ada komunikasilah antar sesama guru dan guru kepada rang tua supaya anak ini mau diarahkan kemana. Apakah disuruh menghafal aja lalu tahun berikutnya kemana.”*¹⁷¹

Pengajar SMPIT Insan Madani kembali memaparkan bahwa hubungan rang tua penting untuk keberhasilan anak. Jika hanya mengandalkan sekolah saja maka tidak akan berhasil tanpa dukungan rang tua karena program pembelajaran yang banyak seperti Tahfiz ditambah kitab kuning. Disamping itu pula pendapatnya mengenai sinergitas sebagai berikut:

¹⁷⁰ Ustadz Muhammad Fahu Zaini, Guru Kelas 7, 8, dan 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Rabu, 15 Februari 2023, Pukul 21.56 WITA).

¹⁷¹ Ustadz Muhammad Fahu Zaini, Guru Kelas 7, 8, dan 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Rabu, 15 Februari 2023, Pukul 21.56 WITA).

“Sangat penting pang. Karena kalau kadada kerja samakan antara rang tua dan guru disini anak ngalih jua diatur. Kalau waktu libur itu kerjasamanya disuruh muraja’ah lewat zoom secara nline. Kalau buku penghubung itu iya mutabaah pang, mutabaahannya ada disitu. Pernah. Itupang masalah muraja’ahnya apakah sudah dilancari. Alhamdulillah sebagian tuh respon aja pang digrup tuh. Bagi yang menambah menunjang. Yang lainnya selagi dia sesuai targetannya insyaallah sampai. Apa yang terjadi dengan siswa aja sih kita. Kita catat di buku khusus. Nanti akan diinformasikan kepada rang tua bahwasannya anaknya seperti ini nih”¹⁷²

Berdasarkan pernyataan tersebut dikatakan bahwa sinergitas sangat penting karena jika tidak ada kerja sama antar rang tua dan guru maka akan berdampak pada sulitnya mengatur anak. Jika waktu libur maka kerjasama dilakukan melalui zoom meeting dibantu leh rang tua yang memantau secara langsung. Sementara respon dari rang tua saat diberikan arahan melalui grup Whatsapp selalu positif. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Selama ini belum pang, kita sampaikan aja tolong motivasinya, anaknya dalam hafalan seperti ini dalam akhlaknya seperti ini. Jenuh mungkin karena kan disini buhan hanya Tahfiz aja, ada pondok dan umumnya. Kalau pertemuan selama ini kadada pang. Terkecuali itu anaknya tidak setor beberapa kali sampai berpengaruh dengan targetan yang ada, kita sampaikan ke rang tuanya tapi didepan kita. Kemaren tuh kalau sampai targetan kita berikan hp untuk menyampaikan kepada rang tuanya bahwa telah menyelesaikan targetan muraja’ahnya. Waktu ditelepon itu alhamdulillah ustadz terima kasih kalau sudah selesai. Kalau belum selesai maaf lah ustadz ulun perlu bimbingan lagi. Perlu motivasi juga agar muraja’ahnya jalan.”¹⁷³

Hasil wawancara menunjukkan bahwa belum ada kendala yang terjadi antar rang tua dan guru dari segi komunikasinya. Pihak guru SMPIT Insan Madani biasanya hanya menyampaikan pesan agar dapat

¹⁷² Ustadz Ahmad Faisal, Guru Kelas 7,8, dan 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Selasa, 14 Februari 2023, Pukul 16.27 WITA).

¹⁷³ Ustadz Ahmad Zaidan, Guru Kelas 7,8, dan 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Selasa, 14 Februari 2023, Pukul 19.21 WITA).

memberikan motivasi pada anaknya terutama jika keadaannya semangatnya sangat turun. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Ada WA grup dengan wali kelas dan orangtua lainnya biasanya yang dibahas adalah informasi dari sekolah misalkan ada acara atau bagaimana itu ada kabarnya di grup. Pasti kalau diajar di sekolah dan di rumah enggak diapa-apain kemungkinan tidak akan terjadi apa-apa. Jadi harus ada peran orangtua di rumah mungkin setidaknya mengulang mendukung atau aplikasi. Ingat kan, ganal sudah yang ada nih SMP nih bisa aja kayak gitu tahu aja apalagi inya sudah terbiasa di asrama palingan mengingatkan mun inya waktu ke rumah yang ada main HP jadi kami ingatkan, tapi biasanya ada aja kegiatan muraja’ahnya. Muraja’ahnya kadang kami kawani, dari sekolah kadang ada juga jadwalnya.”¹⁷⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat Whatsapp grup sebagai media penghubung komunikasi wali kelas dan orangtua yang isinya membahas informasi sekolah. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Ya memberi informasi penting aja pang, seandainya tuh lebih efektif kalau ada WA harian jua. Seminggu sekali paling kada bukan hanya informasi-informasi umum. Paling kada ada info harian hari ini belajar apa. Paling kaya momen-momen tertentu aja yang dikirim. Memang jarang loh ustadzah.”¹⁷⁵

Hasil wawancara menunjukkan bahwa para guru memberi informasi terbatas yang penting saja. Sehingga orangtua berharap akan menjadi lebih efektif jika ada info harian anak belajar apa. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

¹⁷⁴ Ustadzah Nana, orangtua Anak Kelas 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Senin, 20 Februari 2023, Pukul 13.42 WITA).

¹⁷⁵ Ustadzah Yanti, orangtua Anak Kelas 2 SDIT Al-Firdaus, Hasil Wawancara, (Kamis, 9 Februari 2023, Pukul 11.26 WITA).

“Alhamdulillah kadada, meskipun hanya lewat telepon aja. Kalau hari sabtu itu kita setengah hari aja disini. Inggih. Biasanya kita ada pertemuan satu pekan sekali lewat zoom. Ada tilawah biasanya, ada problem kita bahas di grup WA itu. Pakai grup yang ada itu aja, ketika disini grup itu tidak terpakai.”¹⁷⁶

Hasil wawancara menunjukkan bahwa selama ini tidak pernah terjadi masalah disebabkan leh komunikasi antara guru dengan rang tua yang selalu lancar. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Jadi untuk saran pembelajaran rang tua itu penting sebab untuk menunjang keberhasilan anak. Jadi untuk menunjang keberhasilan anak itu diperlukan komunikasi dan perhatian rang tua pada anaknya, dan saran-saran itu memang perlu. Tapi selama di SMP itu belum ada, paling ada satu kelas 7 bilang ustadz tolong dikuati lagi muraja’ahnya.”¹⁷⁷

Hasil wawancara menunjukkan bahwa saran pembelajaran yang didapatkan langsung dari rang tua sangat berperan dalam menunjang keberhasilan anak. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Ada grup WA, paling pembahasannya motivasi tiap hari. Sudah ada pertemuan itu tadi, yang memberitahukan kegiatannya. Bentuknya kalau yang selama ini dilakukan ya komunikasi ya. Kalau ada hal yang tidak sinkron mungkin antar anaknya kepada kita atau orangtua. Artinya kan sudah dibilangkan keanaknya gini, jadi komunikasi lagi. Maunya kemana nak. “Online itu biasanya liburnya seminggu atau lebih. Biasanya tiap minggu itu ada komunikasi yang lebih intens gitu, kalau hari-hari biasa ya biasa, sesuai target gitu. Kalau senin-jumat nah jumatnya itu kita tanyakan langsung ke anaknya atau ke rang tuanya apakah sudah dilakukan atau kada, diakhir pekan.”¹⁷⁸

¹⁷⁶ Ustadz Ahmad Zaidan, Guru Kelas 7,8, dan 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Selasa, 14 Februari 2023, Pukul 19.21 WITA).

¹⁷⁷ Ustadz Lutfi, Guru Kelas 7, 8, dan 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Selasa, 14 Februari 2023, Pukul 19.32 WITA).

¹⁷⁸ Ustadz Muhammad Fahru Zaini, Guru Kelas 7, 8, dan 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Rabu, 15 Februari 2023, Pukul 21.56 WITA).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat Whatsapp grup sebagai media penghubung komunikasi wali kelas dan rang tua yang isinya membahas informasi sekolah. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Respon rang tuannya, sebagian ya ada yang merespon bagus, ada yang biasa-biasa saja. Ya mungkin karena kesibukannya ya. Ga pernah. Ga ada pertemuan kalo secara pribadi lah. Jadi rang tua data pertemuan bagi rapot atau parenting. Yang dibahas semuanya, pondok, akademik, semuanya. Selama ini hampir ga ada pang lah komunikasi. Paling kalo ada masalah kita tanya ke akademik pondok bagaimana masalah ini, baru ke rang tua. Kada langsung biasanya. WA ya untuk tugas biasanya. Kalo anak kelas 8 atau 9 itu nomer anaknya. Kadang ulun kada menyimpan nomer buhannya saking banyaknya kontak lah. Biasanya aktifnya itu pas penugasan ya, kalo yang kaya gini ga ada yang kita laporkan. Karena masalah pondok atau apa itu ada wewenangnyakan, kada wani jua kita, paling laporan ke asrama dulu. Jadi kita selesaikan diwilayah pondok dulu.”¹⁷⁹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa respon rang tua kepada guru berbagai macam. Ada respon yang bagus dan ada respon yang biasa saja. Perbedaan tersebut diakibatkan leh kesibukan masing-masing rang tua dalam bekerja. Komunikasi yang terjadi hanya terbatas rang tua dengan pihak akademik pondok. Komunikasi antar rang tua dengan guru pada umumnya membahas mengenai tugas hafalan yang diberikan pada anak. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Kalau nang liburan kan kita ada sudah program muraja’ah di rumah. Jadi tomatis kita ada grupnya sudah. Yang ada digrup itukan semua rang tua murid tomatis kita menyampaikan itu rang tua muridnya menyampaikan jua. Tapi terkadang ada dari rang tua itu saking sibuknya kada melihati lagi bila ada grup itu sehingga sampai sudah masuk anaknya kada tahu jar. Cuman itu tuh cari dulu solusinya, apakah ada kawannya tu beisi nomor inyanya. Apabila kaka responkan, cari

¹⁷⁹ Ustadz Muhammad Fahru Zaini, Guru Kelas 7, 8, dan 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Rabu, 15 Februari 2023, Pukul 21.56 WITA).

*nomor anaknya. Ada nomor anaknya dari kawannya ulun WA langsung.*¹⁸⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa saat liburan pasti ada program *muraja'ah* di rumah. Adapun program tersebut membuat hubungan antara pihak pondok dan anak terjadi. Sarana pembelajaran yang didapatkan langsung dari rang tua sangat berperan dalam menunjang keberhasilan anak. Dalam hal ini rang tua memiliki peran dalam pendampingan anak saat di rumah. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

*“Untuk pembedaanya itu jelas berbeda, untuk anak yang mendapat support dari rang tuanya hafalnya lebih banyak daripada anak-anak yang jalan sendiri. Maksudnyakan jalan sendiri itu kayapakah inya mehawal kuitannya kada menakuni jua. Kalo yang biasanya kuitannya aktif tuh lawan gurunya aktif jua, lawan anaknya jua. Kadang sidin menanyakan kayapa anaknya disekolahan.”*¹⁸¹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa anak peran rang tua sangat penting dalam proses pembelajaran anak. Dalam hal ini anak yang mendapatkan support dengan baik dari rang tuannya memiliki perbedaan dengan anak yang kurang mendapatkan support. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Ada meolah catatannyakan. Biasanya catatan kepribadian anak hari-hari kita catat jua, jadi nantinya kita sampaikan waktu setiap bulan saat motivasi. Jadi teman-temannya mendangari jua. Kada ada yang dipadahi beduaan haja kada tapi heran jua, amun dihadapan kawanannya jadi supan kan. Ada waktu kita liburan itu kan rang tuanya ada di rumah, anaknya ada di rumah. Jadi disampaikan waktu itu. Pas mama lawan anaknya behigaan, jadi langsung kami sampaikan. Kalo dari ulunkan alhamdulillah baik aja pang kuitannya, kadada yang kayapa tuh. Tergantung masing-masing rang tuanya kan beda-beda. Ada

¹⁸⁰ Ustadz Muhammad Syafi'i Nawawi, Guru Kelas 7, 8, dan 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Rabu, 15 Februari 2023, Pukul 20.49 WITA).

¹⁸¹ Ustadz Muhammad Syafi'i Nawawi, Guru Kelas 7, 8, dan 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Rabu, 15 Februari 2023, Pukul 20.49 WITA).

yang biasa aja, ada yang terima kasih banyak. Intinya seapa respon rang tuannya seitu jua apa yang didapatkan anaknya disekolahan itu. Kalonya lebih perhatian rang tuanya tuh, insyaallah lebih jua inya.”¹⁸²

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran tercapat catatan yang menunjukkan perkembangan anak serta kepribadian anak. Catatan ini digunakan sebagai bahan evaluasi para guru ataupun laporan untuk rang tua. Respon rang tua terhadap guru mengenai pembelajaran anak selalu bagus. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Dari segi perhatiannya kalau disebutkan rang tua jelas sangat mempengaruhi karena semangat dari anak itu biasanya selain dari internal juga eksternal dan pengaruh paling yang lumayan besar. Bahkan mungkin paling besar itu adalah dari perhatian seorang rang tua, sehingga kami pun bisa melihat dan membedakan mana ketika anak itu diperhatikan dalam hafalannya leh rang tua itu, dia itu lebih memperhatikan juga ketika pembelajaran Al-Qur’an. Jadi memang sangat berpengaruh dengan perhatian rang tua.”¹⁸³

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perhatian yang diberikan langsung leh rang tua akan sangat berperan penting dalam menunjang keberhasilan anak pada hafalannya, hal tersebut pula yang menjadi pembeda antar anak yang mendapatkan perhatian atau tidak. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Sangat penting karena kita posisi kami dan rang tua itu sama-sama dalam posisi rang tua. Akan tetapi di sini karena di pondok itu kami sebagai guru hanya rang tua bayangan. Istilahnya karena rang tua yang asli itu adalah yang di rumah mereka secara. Secara perhatian pun ibarat kata itu, walaupun kami menegur atau memberi semangat, mungkin akan sampai ke anak itu. Tidak lebih banyak daripada rang tua yang di rumah karena merekalah yang artinya membiayai, memberikan perhatian secara khusus kepada anak mereka masing masing. Sedangkan

¹⁸² Ustadz Muhammad Syafi’i Nawawi, Guru Kelas 7, 8, dan 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Rabu, 15 Februari 2023, Pukul 20.49 WITA).

¹⁸³ Ustadz Adi Rahman, Koordinator Tahfidz SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Rabu, 15 Februari 2023, Pukul 21.22 WITA).

kami di sini, rang tua yang mungkin lebih banyak perhatiannya karena terbagi dalam satu kelompok, bahkan satu kelas. Sehingga untuk anak pun kadang mungkin ada yang lebih manut kepada rang tuanya. Secara langsung itu lebih enak daripada yang gurunya. ¹⁸⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa posisi rang tua dan guru sama sama dalam posisi rang tua karena rang tua yang asli adalah yang di rumah berperan dalam menegur atau memberi semangat yang tidak didapatkan lebih banyak daripada rang tua. Sedangkan para guru sebagai rang tua yang memiliki banyak murid yang perlu diperhatikan karena terbagi dalam satu kelompok, bahkan satu kelas. Sehingga anak terkadang lebih menurut kepada rang tuanya. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Kerja sama sendiri memang tidak secara langsung ya. Mungkin di awal-awal itu kan ada pertemuan rang tua di situ. Kami membeberkan atau menjelaskan apa saja sih kegiatan yang di ada di pondok ini. Nah kegiatan Al-Qur’annya sehingga rang tua paham bagaimana nanti anak itu. Seperti apa pembelajarannya, dan kami juga meminta bantuan kepada rang tua. Walaupun artinya tidak ada kontrol yang dari kami. Intinya kami menyampaikan bahwasanya minta tolong kepada rang tua agar minimal ketika menelepon atau mengunjungi anak itu setiap kali bertemu agar di perhatikan bagaimana capaian hafalan. Bagaimana capaian membaca Al-Qur’annya sehingga anak anak itu ketika diperhatikan bisa lebih perhatian juga terhadap pelajarannya seperti itu, itu yang pertama. Kedua, mungkin yang kami lakukan itu karena semua anak di sini adalah santri smp ini full. Yang mengawasi adalah kami jadi memang untuk rang tua itu lebih minim karena kamilah yang menangani di sini. Akan tetapi ketika liburan nah ini yang kedua ketika liburan, ketika anak pulang itu kami memberikan kontrol secara tertulis kepada anak dan memberikan surat pemberitahuan kepada rang tua untuk bisa memberikan apa perhatian. Misalnya, karena yang jaga di rumah hanya bisa rang tua atau yang diwakilkan sebenarnya minimal itu diwakilkan leh rangtua. ¹⁸⁵

¹⁸⁴ Ustadz Adi Rahman, Koordinator Tahfidz SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Rabu, 15 Februari 2023, Pukul 21.22 WITA).

¹⁸⁵ Ustadz Adi Rahman, Koordinator Tahfidz SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Rabu, 15 Februari 2023, Pukul 21.22 WITA).

Berdasarkan pernyataan tersebut dikatakan bahwa sinergitas sangat penting karena jika tidak ada kerja sama antar rang tua dan guru maka akan berdampak pada sulitnya mengatur anak. Dalam hal ini sinergitas yang terjadi antar rang tua dan guru berupa dukungan rang tua yang diminta dari pihak guru untuk melakukan kontrol kepada anak saat berada diluar jangkauan guru, sehingga manfaat yang diberikan di sekolah akan menjadi lebih maksimal. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Kalau saran enggak sih. Lebih kepada minta bantuan untuk bisa mengawasi lalu perhatikan anak ketika liburan sih. Soalnya tanggung jawab kami ketika liburan itu anak tidak bersama kami. Anak anak santri tidak bersama kami karena di rumah sehingga pengawasan pembelajaran Al-Qur’an di rumah itu langsung ke rang tua. Menurut ulun penting pang. Untuk mengetahui, jadi kada cuma gurunya ajakan yang mengajarkan, tapi rang tua tuh tahu jua nah batasan anaknya sampai sini, supaya perhatian lah sama anak. Biasanya ulun kirimkan jadwal atau batasan hafalan anak kepada rang tua. Komunikasi dengan rang tua, ada yang ulun japri ada yang digrup. Biasakan jadwal muraja’ah ulun kirim digrup tapi ulun kirim ulang dijapri soalnya amun digrup bisa kada teBaca kebanyakan. Pernah, menceritakan langsung ay anaknya. Misalnya anaknya rajin diceritakan langsung. Anaknya solat magrib menyiapkan hafalannya, ada jua yang kebalikannya rang tuanya menceritakan anaknya di rumah malas banar menyiapkan hafalannya minta padah akan disekolahan biasanya.”¹⁸⁶

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pentingnya sinergitas antar rang tua dan guru yang ditunjukkan melalui pengawasan pembelajaran Al-Qur’an leh rang tua ketika sedang di rumah. Selain agan mengetahui pembelajaran anak yang didapatkan gurunya disekolah, anak juga mendapatkan perhatian lebih terhadap aktivitasnya. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

¹⁸⁶ Ustadzah Dian Ratnasari, Guru Kelas 5 SDIT Al-Firdaus, Hasil Wawancara, (Rabu, 08 Februari 2023, Pukul 22.38 WITA).

“Biasanya kalo ada rang tua memberikan saran ulun ajukan dulu ke koordinator. Jadi dari koordinator itu kena menyampaikan ke kepala sekolah baru nanti apakah disetujui untuk kebaikan anak, kalo disetujui baru nanti dilaksanakan. Jadi ulun kada langsung menerima saran sidin dengan tindakan langsung. Pada pertemuan parent quality time perjenjang. Jadi disitu akan disampaikan dari program kelas sampai program Al-Qur’an. Nanti akan ditunjuk koordinator kaya itu nah untuk menyampaikan tahsin Tahfiz dan ummi. Pelaksananya setiap hari sabtu. Biasanya dijulungi print ut hasil rapat, dan apa yang disampaikan dilayar itu dikirimkan ke rang tua. Kan disini sekolah berbasis Al-Qur’an jadi kalo masalah Al-Qur’an rang tuanya antusias aja. Biasanya kada mementingkan nilai akademik yang penting Tahfiznya bagus. Menurut ulun penting, karena untuk kemajuan anaknya tersebut dan kemajuan sekolah jua lebih baik kedepannya.”¹⁸⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut dikatakan bahwa bentuk sinergitas yang dilakukan antar rang tua dengan guru salah satunya adalah pertemuan dalam kegiatan parent quality time yang menunjukkan program-program pembelajaran yang akan maupun telah dilalui anak sehingga terlihat kemajuan anak yang beriringan dengan kemajuan sekolah pula. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Peran rang tua sangat berpengaruh kalau rang tuanya ikut ambil dalam pembelajaran Al-Qur’an, Insya Allah anak itu biasanya lebih cepat dan lebih maksimal. Di sekolah sudah menghafal kemudian di rumah diberi motivasi lagi dari rang tua biasanya lebih cepat dan lebih banyak hafalannya. Kalau rang tuanya kadang sibuk atau bekerja dan anak itu hanya di sekolah saja menghafalnya biasanya kurang maksimal kecuali anaknya benar-benar tekun dan rajin dalam menghafalnya. Yang seharusnya dilakukan leh rang tua yakni memberi motivasi kemudian mendampingi. Kalau tidak bisa mendampingi maka bisa mencarikan guru Al-Qur’an di rumah.”¹⁸⁸

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peran rang tua sangat berpengaruh dalam pembelajaran Al-Qur’an agar hafalan anak lebih

¹⁸⁷ Ustadzah Dian Ratnasari, Guru Kelas 5 SDIT Al-Firdaus, Hasil Wawancara, (Rabu, 08 Februari 2023, Pukul 22.38 WITA).

¹⁸⁸ Ustadz Jamal, Guru Tahfidz Kelas 1, 3, 4, dan 5 di SDIT Al-Firdaus, Hasil Wawancara, (Rabu, 08 Februari 2023, Pukul 20.20 WITA).

cepat dan lebih maksimal. Ketika di sekolah menghafal kemudian di rumah diberikan motivasi dari rang tua biasanya hasilnya akan lebih cepat dan lebih banyak hafalan didapatkan oleh anak. Sementara rang tua yang kadang sibuk atau bekerja akan kurang maksimal kecuali anak tersebut benar-benar tekun dan rajin dalam menghafal. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Kerja sama antara guru dan rang tua ini sangat diperlukan sekali demi kebaikan anak tersebut. Adapun kerja sama yang pernah dilakukan guru dengan rang tua dalam pembelajaran Tahfiz yakni dengan adanya jadwal muraja’ah di rumah kemudian dilaporkan di grup akan tetapi sekarang tidak lagi melaporkan di grup melainkan dilaporkan pada kertas saja bisa perminggu atau per bulan karena kami juga melakukan muraja’ah tiap pagi di kelas-kelas. Terkait dengan perkembangan kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur’an, saya jarang menanyakan kendala lambatnya anak itu menghafal karena rang tua sudah menyerahkan ke kita jadi sebisa kita saat di sekolah untuk mendampingi dan semaksimal mungkin karena kesibukan rang tua.”¹⁸⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut dikatakan bahwa kerja sama antara guru dan rang tua ini sangat diperlukan sekali demi kebaikan anak tersebut. Adapun kerja sama yang pernah dilakukan guru dengan rang tua dalam pembelajaran Tahfiz yakni dengan adanya jadwal *muraja’ah* di rumah kemudian dilaporkan di grup. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Akan tetapi jika anaknya jarang masuk ke sekolah maka saya akan menanyakan ke rang tuanya terkait kabar anak itu. Komunikasi sering dilakukan ke rang tua saat pandemi dengan zoom maupun grup secara online dan untuk sekarang karena sudah kembali berkegiatan di sekolah maka komunikasi dengan rang tua sudah jarang dilakukan. Adapun respon yang rang tua berikan sampai saat ini baik saja. Untuk laporan perkembangan hafalan anak, kami menyediakan buku prestasi pembelajaran Al-Qur’an dan Tahfiznya yang mana buku tersebut harus

¹⁸⁹ Ustadz Jamal, Guru Tahfidz Kelas 1, 3, 4, dan 5 di SDIT Al-Firdaus, Hasil Wawancara, (Rabu, 08 Februari 2023, Pukul 20.20 WITA).

ditandatangani rang tua. Dari buku itu terlihat apakah rang tuanya mengontrol atau tidak. Untuk pemberian saran dari rang tua ke guru baik mengenai kemampuan anaknya atau kendala yang dihadapinya masih jarang dilakukan leh rang tua akan tetapi dari sekolah biasanya koordinator aja dengan kami guru Tahfiz misalnya ada anak yang lambat maka kita sama-sama mencari solusinya. Terkait pencatatan laporan perkembangan anak dilakukan sebulan sekali berupa jumlah hafalan dan pembelajaran Al-Qur'annya apakah sudah mencapai target atau belum. Catatan ini hanya disampaikan ke coordinator dan anak saja di sekolah belum sampai ke rang tua.”¹⁹⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut dikatakan bahwa sinergitas sangat penting karena jika tidak ada kerja sama antar rang tua dan guru maka akan berdampak pada sulitnya mengatur anak. Jika waktu libur maka kerjasama dilakukan melalui *zoom meeting* secara nline dibantu leh rang tua yang memantau secara langsung. Sementara respon dari rang tua saat diberikan arahan melalui grup Whatsapp selalu positif sehingga terjadi sinergitas yang baik antar rang tua dan guru. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Karena memang dari SD di sini makanya kami sebagai rang tua melanjutkan minatnya. Melihat kemampuan anaknya tersebut tanggapan ibu sebagai rang tua kita mengarahkan ke yang positifnya saja karena memang anaknya dari awal suka Al-Qur'an jadi kita tuh sebagai rang tua cuma mengarahkan ke yang baik-baik. Kita tidak termasuk rang tua yang memaksa anak untuk memenuhi target. Jadi kita itu demokrasi aja. Kita sudah dari dia SD sudah menerapkan yang membuat anak nyaman karena dari sekolah kan mereka sudah ada target karena anak-anak itu kan dikelompokkan ada anak yang sedikit lambat. Ada anak yang kecepatannya sedang atau menengah. Terus ada yang cepat jadi kalau anak kami masuk kedalam kelompok yang menengah, sehingga dari sekolah sudah ada targetnya dalam satu hari misalnya dalam satu kaca. Kalau kami di rumah tidak pernah menargetkan tertentu jadi senyamannya anaknya saja karena dari sekolah sudah memberikan target. Jadi kami dari rangtua tidak ingin membebani anak itu kembali. Kalau memang anaknya mengatakan pusing atau apapun ya. Kami

¹⁹⁰ Ustadz Jamal, Guru Tahfidz Kelas 1, 3, 4, dan 5 di SDIT Al-Firdaus, Hasil Wawancara, (Rabu, 08 Februari 2023, Pukul 20.20 WITA).

biarkan semampunya saja. Kalau dari sekolah memang biarpun libur istilahnya kebiasaan anak-anak tetap. Harusnya itu tetap kami jalankan. Seperti muraja'ahnya tadarusnya karena memang dari sekolah ada arahan untuk anak-anaknya. Jadi ada pesan-pesan tertentu dari sekolah untuk kami jalankan di rumah soal-soalnya anak-anak. Kalau tidak diperhatikan akan terlena terhadap liburannya. Jadi biarpun libur anak-anak tetap libur, tapi hafalan tetap jalan jadi misalkan setiap malam tetap ada jatahnya misalkan ada jatah muraja'ahnya.”¹⁹¹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sedari SD rang tua melihat kemampuan anaknya sehingga mengarahkan ke yang positifnya karena memang anaknya dari awal suka Al-Qur'an. rang tua bersikap demokrasi dengan menerapkan hal yang membuat anak nyaman karena dari sekolah sudah ada target. Anak-anak disekolah dikelompokkan menjadi kelompok anak yang sedikit lambat dan anak yang kecepatannya sedang atau menengah. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Kebutuhan untuk handphone, kita sedikit keras soalnya anak-anak pun tidak ada punya handphone pribadi, jadi kalau mau pinjam handphone mesti pinjam punya mamahnya atau ayahnya jadi diberi waktu tertentu. Jadi harus menyelesaikan muraja'ah nya dulu misalkan setelah shalat Isya di selesaikan dulu muraja'ahnya baru diberikan hp dengan waktu 30 menit misalnya. Penting karena istilahnya seperti kita membangun sebuah bangunan. Istilahnya pemilik rumah sama tukang. Kalaupun tidak ada istilah kerjasama tidak mungkin menjadi sebuah rumah yang bagus sesuai dengan keinginan pemiliknya secara analoginya seperti itu. Jadi tidak akan terwujud jika tidak ada kerjasama sehingga memiliki peran yang masing-masing guru memiliki perannya seperti ini rang tua juga memiliki perannya.”¹⁹²

Hasil wawancara menunjukkan bahwa respon rang tua kepada guru berbagai macam. Ada respon yang bagus dan ada respon yang biasa

¹⁹¹ Ustadzah Zulfa, rang Tua Anak Kelas 1 SDIT Al-Firdaus, Hasil Wawancara, (Sabtu, 11 Februari 2023, Pukul 16.50 WITA).

¹⁹² Ustadzah Ma'rifah, rang Tua Anak Kelas 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Senin, 20 Februari 2023, Pukul 19.41 WITA).

saja. Perbedaan tersebut diakibatkan oleh kesibukan masing-masing orang tua dalam bekerja. Komunikasi yang terjadi hanya terbatas orang tua dengan pihak akademik pondok. Komunikasi antar orang tua dengan guru pada umumnya membahas mengenai tugas hafalan yang diberikan pada anak. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Alhamdulillah dari SD kita komunikasi lancar dengan para guru tidak ada masalah apapun jika ada sesuatu atau apa istilahnya akan kami bicarakan kalau misalkan ini kenapa anaknya jadi komunikasi selalu lancar para guru disini pun selalu terbuka. Jika ada masalah ataupun apa? Komunikasi selalu lancar dari SD. Alhamdulillah mengetahui aja. Alhamdulillah sejak SD dia udah mulai semangat, mbak ay dalam menghafal Al-qur'an dan alhamdulillah kelas 6 SD kemarin saat kelulusan hafalannya sudah mencapai 6 juz. Jadi ketika dia masuk ke SMP istilahnya tinggal melanjutkan nih memang sempat di awal-awal itu agak menurun semangatnya karena mungkin di SMP aspek belajarnya sudah luas dan banyak jadi konsennya sudah terbagi, tapi itu tidak mengurangi semangatnya lah untuk tetap menghafal Al-Qur'an. Ya, alhamdulillah, kebetulan kan saya juga istilahnya memang dari kaminya orang tua memprioritaskan sekali untuk anak. Jadi kami selalu memantau sampai seberapa banyak sih dalam satu minggu dia setoran ke ustadz-ustadzahnya, kemudian sudah seberapa besar sih peningkatan kualitas hafalannya. Hasilnya kemudian rutin atau tidak dia muraja'ah seperti itu yang kami tanyakan setiap minggu. Bagaimana perkembangannya itu kami tanyakan kepada ustadz-ustadzahnya maupun kepada anaknya sendiri seperti itu.”¹⁹³

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pentingnya peran orang tua dalam menunjang kemampuan anak menghafal Al-Qur'an. Peran orang tua dalam hal ini diantaranya membantu anak dalam mengulang hafalan atau *muraja'ah*, sehingga meskipun anak tidak dalam ruang lingkup sekolah, apa yang dipelajari anak tidak cepat pudar. Melalui sinergitas yang dibangun para guru dengan respon positif yang didapati dari orang

¹⁹³ Ustadzah Manliya, orang Tua Anak Kelas 7 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Senin, 20 Februari 2023, Pukul 21.04 WITA).

tua menghasilkan pembelajaran Tahfiz yang maksimal. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Sering-sering sekali. Dalam satu minggu saya selalu ada menanyakan pertanyaan kepada Ustadz-ustadzahnya biasanya yang ditanyakan ustadz hari ini Salsa seperti apa, hafalannya berapa banyak Ustad, kondisinya seperti apa semangat kah atau keadaan seperti itu biasanya. Alhamdulillah responnya untuk guru-guru disini selalu terbuka saja responnya tidak ada yang ditutup-tutupi kalau memang kondisi anak saat ditanya lagi tidak mood, lagi tidak ingin menghafal banyak akan disampaikan kepada rang tua. Kalau misalkan ini misalkan Ananda Aini hafalannya luar biasa sampai 1 kaca bisa seperti itu. Jadi tergantung kondisi anak dan memang disampaikan sesuai dengan faktanya.”¹⁹⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pentingnya peran rang tua dalam menunjang kemampuan anak menghafal Al-Qur’an. Peran rang tua dalam hal ini diantaranya membantu anak dalam mengulang hafalan atau *muraja’ah*, sehingga meskipun anak tidak dalam ruang lingkup sekolah, apa yang dipelajari anak tidak cepat pudar. Melalui sinergitas yang dibangun para guru dengan respon positif yang didapati dari rang tua menghasilkan pembelajaran Tahfiz yang maksimal. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Kalau target sebenarnya setiap orangtua pasti memiliki target tapi hal itu tentu disesuaikan dengan kemampuan si anak sendiri. Kalau anak terlalu dipaksa atau ditekan justru kecintaannya kepada Al-qur’an tidak ada nantinya malah hilang karena dia menghafal ingin diberi tanggung jawab atau terpaksa Jadi sebenarnya target itu ada tapi untuk memaksakan dia sesuai atau capai target. Itu tidak sampai ke sana levelnya lebih ke memotivasi saja sih dengan cara seperti itu akan lebih efektif daripada kita memaksakannya kepada anak. Kegiatan biasanya tentang kegiatan sekolah karena kan program sekolah itu banyak ya mbak. Jadi karena itu merupakan bagian dari kami jadi komite selalu dilibatkan dalam kegiatan pelaksanaan program sekolah. Salah satunya

¹⁹⁴ Ustadzah Manliya, rang Tua Anak Kelas 7 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Senin, 20 Februari 2023, Pukul 21.04 WITA).

*adalah pembelajaran Tahfiz karena merupakan program yang utama.*¹⁹⁵

Hasil wawancara menunjukkan bahwa setiap rang tua tentu memiliki target terhadap pembelajaran anak, akan tetapi target tentu disesuaikan pula dengan kemampuan anak sehingga tidak ada unsur paksaan yang membuat anak kehilangan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Target bukan hal utama yang ingin dicapai, sebagai rang tua hanya memberikan motivasi serta dukungan terhadap proses pembelajaran anak. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

*“Seperti kegiatan wisuda Tahfiz atau mukhayyam dan istilahnya semua agenda yang kami laksanakan disini selalu melibatkan tahfiz Al-Qur'an dan kebanyakan rang tua di sini mbak ay prioritasnya ke situ ke hafalan Al-Qur'an, dan yang membuat rang tua tertarik untuk memasukkan anak ke sini yaitu Tahfiz 30 juz saat lulus SMP kan sudah ada beberapa nih anak-anak yang sudah hafal 30 juz. Nah itu yang menjadi nilai jual itu Al-Qur'annya ini.”*¹⁹⁶

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan wisuda Tahfiz atau mukhayyam dan istilahnya semua agenda yang dilaksanakan selalu melibatkan tahfiz Al-Qur'an dan kebanyakan rang tua prioritasnya ke hafalan Al-Qur'an yang membuat rang tua tertarik untuk memasukkan anak ke sini yaitu Tahfiz 30 juz saat lulus SMP sehingga menjadi nilai jual. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Tidak. Itu kan sinergitas karena itukan peran rang tua sangat pentingkan kalau kita rang tua sepenuhnya menyerahkan pendidikan hanya pada sekolah terus peran rang tua apa. Istilahnya yang paling

¹⁹⁵ Ustadzah Manliya, rang Tua Anak Kelas 7 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Senin, 20 Februari 2023, Pukul 21.04 WITA).

¹⁹⁶ Ustadzah Manliya, rang Tua Anak Kelas 7 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Senin, 20 Februari 2023, Pukul 21.04 WITA).

penting itu peran rang tuanya. Sekuat apapun guru menanamkan ajaran Al-Qur'an khususnya di sekolah tapi di rumah rangtuanya abai atau tidak memperhatikan maka tidak akan berjalan itu program seperti itu mereka. Maka dukungan utamanya itu sebenarnya di rumah karena pendidikan utama itu kan yang paling utama di rumah bukan di sekolah sebenarnya. Rapat rang tua dengan guru paling rapat komite itu tadi saja tidak ada yang lain ataupun parents quality time yang dilaksanakan 1 tahun sekali. Dalam pertemuan selalu ada hasil rapat. Biasanya banyak terutama program sekolah khususnya Tahfiz Al-Qur'an. Amun pendapat Ulun pribadi, ya sedang aja artinya mengetahui aja.”¹⁹⁷

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pentingnya peran rang tua dalam menunjang kemampuan anak menghafal Al-Qur'an. Peran rang tua dalam hal ini diantaranya membantu anak dalam mengulang hafalan atau *muraja'ah*, sehingga meskipun anak tidak dalam ruang lingkup sekolah, apa yang dipelajari anak tidak cepat pudar. Melalui sinergitas yang dibangun para guru dengan respon positif yang didapati dari rang tua menghasilkan pembelajaran Tahfiz yang maksimal. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Respon dari pihak sekolah Alhamdulillah cepat aja. Pihak sekolah ada mengundang dalam pertemuan biasanya ada acara, kebetulan ulun juga salah satu anggota komite jadi setiap program-programnya komite ulun sering menghadiri kegiatan-kegiatan di sini. Alhamdulillah di pertemuan ibu selalu hadir, kebetulan waktu luang masih ada. Biasanya dalam pertemuan itu membahas satu persatu pembelajaran pembelajaran Tahfiz, pembelajaran akademis, program sekolah. Kami dari komite ini akhirnya kan ada masukan-masukan seperti itu. Dalam pertemuan selalu ada membahas pembelajaran Tahfiz itu di awal-awal ada. Misalkan kami mengadakan ini. Alhamdulillah selama ini tidak pernah ada masalah mengenai komunikasi dengan pihak ustadz dan ustadzah di sekolah.”¹⁹⁸

¹⁹⁷ Ustadz Adi Rahman, rang Tua Anak Kelas 1 SDIT Al-Firdaus, Hasil Wawancara, (Kamis, 9 Februari 2023, Pukul 16.22 WITA).

¹⁹⁸ Ustadzah Yanti, rang Tua Anak Kelas 6 SDIT Al-Firdaus, Hasil Wawancara, (Kamis, 9 Februari 2023, Pukul 07.51 WITA).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pentingnya peran rang tua dalam menunjang kemampuan anak menghafal Al-Qur'an. Peran rang tua dalam hal ini diantaranya membantu anak dalam mengulang hafalan atau *muraja'ah*, sehingga meskipun anak tidak dalam ruang lingkup sekolah, apa yang dipelajari anak tidak cepat pudar. Melalui sinergitas yang dibangun para guru dengan respon positif yang didapati dari rang tua menghasilkan pembelajaran Tahfiz yang maksimal. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Kebetulan saya penghafal Al-Qur'an kalau di lihatlah itu si anak itu mencontoh kita. Berarti si anak belajar dari kita. Kami sebagai rang tua tidak menyerahkan sepenuhnya pembelajaran kepada pihak sekolah makanya ketika di rumah ketika balik dari sekolah kami juga menanyakan kembali bagaimana keadaan sekolah jadi tidak kami lepas sama sekali ke sekolah. Soalnya biasanya kan ada juga pelajaran-pelajaran lainnya yang mana bisa kami bantu kami bantu juga kami tanyakan kepada anaknya. Anakan sudah di pondok ya berarti pulang nya 3 bulan sekali artinya saat pulang tidak terlalu kita paksakan juga sih karena anak-anak sudah lelah di pondok. Waktu pulang berarti waktu istirahat ya yang penting masih ada sekedar mengulang hafalan nggak ada target tertentu. Muraja'ah semampunya.”¹⁹⁹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pentingnya peran rang tua dalam menunjang kemampuan anak menghafal Al-Qur'an. Peran rang tua dalam hal ini diantaranya membantu anak dalam mengulang hafalan atau *muraja'ah*, sehingga meskipun anak tidak dalam ruang lingkup sekolah, apa yang dipelajari anak tidak cepat pudar. Melalui sinergitas yang dibangun para guru dengan respon positif yang didapati dari rang

¹⁹⁹ Ustadz Heri, rang Tua Anak Kelas 7 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Senin, 20 Februari 2023, Pukul 11.48 WITA).

tua menghasilkan pembelajaran Tahfiz yang maksimal. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Pasti penting. Kan gini menuju tujuan yang sama, kalau guru mendorong sedangkan orangtua tidak mendorong makan enggak akan mencapai tujuan yang sama. Kalau tujuan sama berarti kan di sekolah mendorong di rumah harus mendorong juga. Berusaha semampunya sih. Untuk baik itu, nggak bisa menilai diri sendiri, tapi semampu kita saja. Seperlunya saja kalau memang ada yang perlu dikomunikasikan, Maka dikomunikasikan kalau dari sekolah misalkan ada lembar checklist dan hal yang perlu diisi maka kami dari rang tua membantu mengisikan. Sisanya tinggal kontroling aja.”²⁰⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pentingnya peran rang tua dalam menunjang kemampuan anak menghafal Al-Qur’an. Peran rang tua dalam hal ini diantaranya membantu anak dalam mengulang hafalan atau *muraja’ah*, sehingga meskipun anak tidak dalam ruang lingkup sekolah, apa yang dipelajari anak tidak cepat pudar. Melalui sinergitas yang dibangun para guru dengan respon positif yang didapati dari rang tua menghasilkan pembelajaran Tahfiz yang maksimal. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Tidak ada masalah terhadap respon dari ustadz dan ustadzah mengenai pertanyaan yang ditanyakan kepada mereka selama ini. Dengan pihak guru tidak ada masalah komunikasi. Selama ini pihak sekolah adalah mengundang pihak kami sebagai rang tua paling minim itu dua kali pada setiap pembagian rapot. Dalam pertemuan tersebut ada pembahasan masalah mengenai anak. Masalah anak yang memerlukan bantuan belajar di rumahnya atau bagaimana kuat hafalannya. Dalam pertemuan tersebut tidak ada membahas masalah Tahfiz jika memang perlu dibahas maka akan dibahas. Misalkan ada

²⁰⁰ Ustadz Heri, rang Tua Anak Kelas 7 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Senin, 20 Februari 2023, Pukul 11.48 WITA).

pertemuan rang tua membahas masalah Tahfiz biasanya disampaikan laporan pencapaiannya.”²⁰¹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pentingnya peran rang tua dalam menunjang kemampuan anak menghafal Al-Qur'an. Peran rang tua dalam hal ini diantaranya membantu anak dalam mengulang hafalan atau *muraja'ah*, sehingga meskipun anak tidak dalam ruang lingkup sekolah, apa yang dipelajari anak tidak cepat pudar. Melalui sinergitas yang dibangun para guru dengan respon positif yang didapati dari rang tua menghasilkan pembelajaran Tahfiz yang maksimal. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Tidak ada masukan dari kami kepada pihak sekolah, tapi walaupun tidak seperti itu, tetap ada perwakilan dari kami. Maksudnya tidak semua rang tua berhadapan dengan para ustadz dan ustazah serta anak-anak, jadi akan terwakili dengan salah satu rang tua karena permasalahannya biasanya sama-sama saja. Insyaallah tahu aja. Inggih, Alhamdulillah banar pang ini termasuk yang mau disuruh, kadang-kadang kan kita tuh mau anak kita hafal Al-Qur'an, tapi anaknya yang kada mau, sesuai kehendak seorang ini mau aja. Ganal pang pengaruhnya, bisa dikatakan besar. Paling kada mendorong inya, memotivasinya masalah metodenya itu kan amun ulun kada tapi ngerti, kebanyakan dari pihak sekolah tapi dalam hal ini bisa dikatakan berpengaruh untuk memotivasi anaknya. Pokoknya kami sebagai rang tua memotivasi terus, kami sebagai rang tua mengingatkan aja pang.”²⁰²

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pentingnya peran rang tua dalam menunjang kemampuan anak menghafal Al-Qur'an. Peran rang tua dalam hal ini diantaranya membantu anak dalam mengulang hafalan atau *muraja'ah*, sehingga meskipun anak tidak dalam ruang lingkup

²⁰¹ Ustadz Akmal, rang Tua Anak Kelas 1 SDIT Al-Firdaus, Hasil Wawancara, (Sabtu, 11 Februari 2023, Pukul 11.38 WITA).

²⁰² Ustadzah Nana, rang Tua Anak Kelas 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Senin, 20 Februari 2023, Pukul 13.42 WITA).

sekolah, apa yang dipelajari anak tidak cepat pudar. Melalui sinergitas yang dibangun para guru dengan respon positif yang didapati dari rang tua menghasilkan pembelajaran Tahfiz yang maksimal. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Oh inggih sambil, bila ada di grup tuh informasi. Sambil anaknya jua pang kami takuni. Bila ada apa sampai mana sudah hafalannya. Kadang-kadang tekananya ada apa kami takun akan pang ke ustadz ustadzahnya mengenai perkembangan anaknya. Tapi yang paling utama itu biasanya pas pembagian raport pang. Pertemuannya ada biasanya di masjid kadang-kadang. Respon pihak gurunya baik aja, dipadah akan sidin misalkan si anak kaya ini dengan kawanannya kaya ini, tapi biasa aja pang rata-rata anak sorang jua sambil minta bimbing akan. Selama pertemuan itu kada selalu pang hadir. Tapi kebetulan yang selalu menghadiri itu ulun pang kebetulan abah nya itu sakit diabet jadi kada bisa bejalan.”²⁰³

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pentingnya peran rang tua dalam menunjang kemampuan anak menghafal Al-Qur’an. Peran rang tua dalam hal ini diantaranya membantu anak dalam mengulang hafalan atau *muraja’ah*, sehingga meskipun anak tidak dalam ruang lingkup sekolah, apa yang dipelajari anak tidak cepat pudar. Melalui sinergitas yang dibangun para guru dengan respon positif yang didapati dari rang tua menghasilkan pembelajaran Tahfiz yang maksimal. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Biasanya dalam pertemuan tersebut yang di dipandir akan masalah hafalannya, masalah perencanaan kegiatannya yang sejenis ya itu. Kada jua. Misalkan kawa ya kenapa kada, tapi kalaunya kawa. Tapi bilanya kada kawa, kadapapa semampu pian, semampu anaknya bisa, mun seapa bisa seitu pang kemampuan anaknya. Kami nih termasuk beruntung pang, jadi dulu tuh sebagai karyawan di sini jadi tukang

²⁰³ Ustadzah Nana, rang Tua Anak Kelas 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Senin, 20 Februari 2023, Pukul 13.42 WITA).

masak. Jadi alhamdulillah banar dari pihak yayasannya memberi kesempatan ke sana, anak kami bisa sekolah di sini. Kan karena dari SD ulun sekolahkan disini dan memang ada program menghafal Al-Qur'an jadi memang tahu aja bahwa anak itu mampu menghafal Al-qur'an, karena tahu anak itu memiliki kemampuan lo jadi kita harus mendukungnya gitu nah karena ada program dari sekolah. Jadi kita harus berusaha untuk mendukung nya supaya sama-sama dapat telah apa yang kita inginkan. Inggih karena misalnya kan dari SD lo sudahkan anakku. Sudah tahu kita tuh hafalannya sampai mana itu ada buku prestasi, jadi kita bisa membantu mengulang tapi karena anak ulun ini sudah SMP dan sudah mondok. Jadi kurang bisa muraja'ah. Tiap di rumah paling kan tiap ketemu hari Sabtu dan Ahad. kecuali pas liburan semester baru kita bisa muraja'ah hafalannya. Kalau SD Alhamdulillah hampir bisa mengulang karena memang ada catatan-catatannya.”²⁰⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pentingnya peran rang tua dalam menunjang kemampuan anak menghafal Al-Qur'an. Peran rang tua dalam hal ini diantaranya membantu anak dalam mengulang hafalan atau *muraja'ah*, sehingga meskipun anak tidak dalam ruang lingkup sekolah, apa yang dipelajari anak tidak cepat pudar. Melalui sinergitas yang dibangun para guru dengan respon positif yang didapati dari rang tua menghasilkan pembelajaran Tahfiz yang maksimal. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Sebagai ibu harus membantu Pak ustazah ay. Kalau mau anaknya cepat, jadi rangtuanya harus membantu caranya ya dengan muraja'ah tadi inggih seperti itu. Menurut ulun sangat penting pang ustadzah ay, karena ulun kan merasakan sebagai guru dan rang tua. Jadi kalau kita sebagai guru misalnya ada anak yang maaf tidak muraja'ah di rumah itu menjadi lupa. Jadi sebagai pihak guru ada rasa gimana gitu. Jadi kita merasakan sebagai rang tua itu harus bekerja sama dengan sekolah. Salah satunya dengan muraja'ah tadi Inggih. Misalnya ada di rumah libur. Kalau menanyakan kabar tuh karena ketemu aja seperti sepekan sekali. Jadi tau aja kabarnya seperti apa dan rumah juga dekat. Jadi kalau misalkan ada apa terlihat aja gitu nah. Jadi kalau masalah menanyakan kabar Itu kada terlalu sering. Biasanya

²⁰⁴ Ustadzah Nunung, rang Tua Anak Kelas 7 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Senin, 20 Februari 2023, Pukul 18.11 WITA).

bagus aja pang responnya cepat aja. Kecuali kalau misalnya memang haur. Jadi agak terlambat sedikit lah responnya. Karena kebetulan guru Tahfiz nya adalah ustadz biasanya ulun serahkan ke abahnya untuk menanyakan kabar kaya apa pembelajarannya atau menanyakan biasanya.”²⁰⁵

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagai rang tua khususnya ibu harus turut serta membantu proses pembelajaran anak. Hal ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi ingatan Al-Qur'an pada anak. Adapun peran rang tua adalah mendampingi anak *muraja'ah* sehingga apa yang dipelajari anak disekolah tidak membuahkan hasil yang sia-sia. Dalam hal ini rang tua membantu dalam memperkuat ingatan pada anak. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Kemarin tuh ada pertemuan terakhir Ustadzah ay. Nah kebetulan beimbai dengan anak ulun yang TK jadi bebagi lawan abahnya. Abahnya ke SMP, ulun ke TK. Biasanya kalau ada pertemuan insyaallah hadir aja kalau memang tidak berbarengan dengan acara SD atau TK. Biasanya membahas semuanya Pang Ustadzah ay. Dari kegiatan yang umum sampai yang khusus dari kegiatan Tahfiz dalam pertemuan itu kaya akademiknya ia biasanya. Biasa tuh yang dibahas kaya pencapaian-pencapaian siswa target-targetnya tercapaika kada Inggih biasanya kayak itu. Inggih dengan wali kelasnya biasanya yang dibahas informasi-informasi ada pertemuan apa atau perlombaan apa dan ada camping atau apa. nah itu pang jadi agak sepi di SMP nih kalau di SD lebih banyak infonya setiap hari pasti ada paling kada seminggu sekali. Kalau di SMP agak sepi, paling waktu ada info pembelajaran pembayaran atau pembelajaran kurang. Kadada Pang Ustad keculi di grup umum aja. Kalau di SD kan biasanya disertai kegiatan sehari-hari setiap minggu itu ada aja kalau di SMP ini kayanya agak tekurang. Pernah ulun sampaikan ke ustadz-ustadzahnya kenapa kegiatannya sunyi banar. Tolong pang disampaikan misalkan ada apa. Kegiatan di pondok paling di share di grup yang umum itu aja jadi memang kadada kabar seperti itu. Biasa itu kan 1 tahun sekali jadi diawal itu penyampaian visi

²⁰⁵ Ustadzah Nunung, rang Tua Anak Kelas 7 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Senin, 20 Februari 2023, Pukul 18.11 WITA).

*misi jadi bagus aja. Biasa pertemuan lain itu paling pembagian raport itu aja pang.*²⁰⁶

Hasil wawancara menunjukkan bahwa biasanya terdapat pertemuan antar rang tua dengan guru dalam rapat adapun pembahasan yang dibahas diantaranya seluruh kegiatan terkait dengan pembelajaran umum, Tahfiz, hingga pondok. Disampaikan mengenai target capaian siswa, informasi prestasi, rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, hingga permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada sekolah.

Berdasarkan hasil paparan wawancara secara keseluruhan diperoleh jawaban terkait sinergitas guru dan rang tua dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an siswa di SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin. Hasil menunjukkan bahwa terdapat sinergitas yang kuat dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an adapun sinergitas yang dilakukan memiliki timbal balik positif antar rang tua dengan guru. Dengan sinergitas positif antar kedua belah pihak didapatkan tujuan yang sama yakni efektifnya pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin sehingga melahirkan bibit unggul penghafal Al-Qur'an.

²⁰⁶ Ustadzah Nunung, rang Tua Anak Kelas 7 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Senin, 20 Februari 2023, Pukul 18.11 WITA).

2. Problem yang dihadapi guru dan rang tua dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an siswa di SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin.

Adapun hasil wawancara mengenai problem yang dihadapi guru dan rang tua dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an siswa di SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin dipaparkan dalam hasil wawancara berikut:

“Kendalanya nih bebandir tarus, karena kita perlu waktu untuk menagur inya bediam menyiapkan hafalannya. Jadi anak-anak yang ngalih hafal nih kita gabungkan lawan anak yang kada bisa membaca Al-Qur'an, jadi ayat surahnya sama kita talaqqi akan. Tentunya ada, dalam satu kelompok itu. Kesulitan itu tergantung biasanya. Banyak kepala kan. Disini pelajarannya ada Tahfiz, pondok sama akademik. Alahamdulillah rata-rata semuanya bisa aja membaca Al-Qur'an.”²⁰⁷

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kendala yang sering dihadapi guru adalah anak yang banyak berbicara saat dikelas, sehingga hafalan Al-Qur'annya menjadi tidak siap dan dapat mempengaruhi temannya. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Munnya kawa tuh rang tua tuh disemangati ja pang anak. Ada aja pang semalam dipadahi. Dipondok tuh biasanya buhannya mengahapal jua. Disini tuh wajib menginap. Kalau untuk SMA sampai 6 tahun, kalau SMP 3 tahun. Ketemu keluarga seminggu sekali dijadwalkan jua gesan dijenguk. Pernah. Perihal muraja'ah tadi, kita bilang sekali-sekali, jadi rang tuanya langsung. Kalau memang ada kendala apa biasanya kendalanya. Jadi saling membantu. ”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pihak guru berpesan agar para rang tua dapat memberikan semangat atau dukunga kepada anaknya,

²⁰⁷ Ustadz Ahmad Faisal, Guru Kelas 7,8, dan 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Selasa, 14 Februari 2023, Pukul 16.27 WITA).

sehingga dapat melewati kendala-kendala dalam hafalan. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Kalau yang telah lalu, ada yang minta waktu ke kita. Kelihatannya anaknya mau menambah waktu lagi diluar jam Tahfiz, apakah pian berkenan jar. Kalau memang anaknya yang meminta insyaallah kami berikan waktu . Jadi yang seharusnya pulang jam setengah lima menjadi jam setengah enam hanyar bulik. Untuk anak tertentu aja yang kita lihat semangat. Ya sedapatnya aja kita kada memaksakan. Anaknya tidur, kalau anaknya tidur itu sesuai SOP. Jadi kalau tidur, hukumannya seperti ini. Atau kalau hafalan dia yang maju tapi tidak maju sesuai SOP.”²⁰⁸

Hasil wawancara menunjukkan bahwa permasalahannya adalah kemampuan anak yang di atas rata-rata yang memiliki semangat dalam menghafal Al-Qur’an sehingga memerlukan waktu tambahan para guru. Sebaliknya terdapat anak yang kemampuannya kurang sehingga bermalas-malasan dalam menghafal hingga tertidur. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Kalau untuk saat ini kada pang, dan responnya pun alhamdulillah baik, karena kelasnya rata-rata yang bagus lah. Kita terus motivasi, yaa lelahnya pian tuh ibadah, kesulitan pian tuh masih wajar, namanya handak sukses tuh kada mungkin langsung, handak jadi urang besar tuh harus sabar.”²⁰⁹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pada kelas lainnya yang tidak memiliki permasalahan sehingga hanya perlu diberikan motivasi untuk menjaga semangat anak tersebut. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Biasanya sih ada yang tidur kan, kada menghafal hari ini. Ada itu. Selama ini kita cuman evaluasi dengan koordinator, tidak ada ya kita laporkan ke rang tuannya. Kecuali penting banar, kaya semalamkan ada

²⁰⁸ Ustadz Ahmad Zaidan, Guru Kelas 7,8, dan 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Selasa, 14 Februari 2023, Pukul 19.21 WITA).

²⁰⁹ Ustadz Ahmad Zaidan, Guru Kelas 7,8, dan 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Selasa, 14 Februari 2023, Pukul 19.21 WITA).

yang menanyai masalah anaknya kenapa kada maju-maju. Kitakan ada bikin program baru gitukan muraja'ah, harapannya tidak seperti sebelumnya, bisa baiklah hafalannya, tidak lewat saja. Nah itu pang. Masalah-masalahnya seputar itu, anak, sering tidur terlambat. Ga ada masalah komunikasi dengan rang tuh, untuk saya pribadi tidak tau teman-teman yang lain."²¹⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa anak yang tidur merupakan permasalahan yang sering muncul didalam kelas menyebabkan anak tertinggal dalam hafalannya. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

"Ya, minim perhatian rang tua. Kan disini seminggu sekali penjengukan. Setiap hari minggu laki-laki, setiap sabtu perempuan. Solusi ulun biasanya suruh minta doa. Biasanya rang tuanya ulun WA anaknya kaya ini ini ini. Sangat penting komunikasi. Biasanya kitakan sudah punya grup WA, jadi ketika liburan ada komunikasi, kalau pembelajaran kaya itu yang tertentu-tertentu aja yang me WA ulun."²¹¹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa minimnya perhatian rang tua menjadi salah satu permasalahan sehingga terdapat program penjengukan setiap minggu dalam memenuhi kebutuhan anak akan kasih sayang. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

"Kalau kelas 9 itu agak berbeda yah, karena ya mungkin sesuai kemampuan anaknya, jadi apa jar gurunya inggih. Umpati jar gurunya. Ada sebagian yang lain ada yang sekolahnya sudah terbiasa diperhatikan. Jadi tentunya saja ada sih, tapi tidak terlalu nampak ya, karena mereka tuh terkadang bisa menyembunyikan. Kada semua anak kelihatan. Untuk selama ini ga ada. Tahfiz yaa ga ada, selama ini. Kalau dalam satu kelompok itu pasti ada satu anak yang sulit menghafal Al-Qur'an diakibatkan karena banyaknya aktivitas yang disekolah, ada macam-macam. Yang kedua itu istilahnya tekana ayat yang ngalih menghafal."²¹²

²¹⁰ Ustadz Lutfi, Guru Kelas 7, 8, dan 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Selasa, 14 Februari 2023, Pukul 19.32 WITA).

²¹¹ Ustadz Lutfi, Guru Kelas 7, 8, dan 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Selasa, 14 Februari 2023, Pukul 19.32 WITA).

²¹² Ustadz Muhammad Syafi'i Nawawi, Guru Kelas 7, 8, dan 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Rabu, 15 Februari 2023, Pukul 20.49 WITA).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi pada anak kelas 9 berbeda dengan anak kelas lainnya. Anak menjadi lebih tertutup dan cenderung tidak mengungkapkan perasaannya, sehingga dapat menjadikan beban bagi anak yang berpengaruh pada hafalannya. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Sebabnya itu ada beberapa sebab, yang pertama anak-anak ini kadang waktu menyiapkan hafalannya itu lumayan sedikit, terkadang sudah disitu-situ jua dan kesadaran dari anaknya itu untuk menyiapkan hafalannya itu terkadang terbawa kegiatan yang sangat sibuk itu, jadi terlupakan apa yang disiapkan lagi untuk Tahfiznya. Yang itu pasti ada lah. Karena inya mondok disini rang tuanya ya itu musyrifahnya. Disini anak-anaknya tuh kada makai hp jua, istilahnya tuh kada mengganggu. Cuman ya namanya anak-anak ini kita menumbuhkan kesadaran menghafalnya itu nah. Dari rang tuanya kadang ada yang bagus bepasan sudah misalnya anak ulun kena diberi motivasi ustadz lah, kadang ada jua kita yang menanyakan anaknya. Tapi kebanyakannya itu kurang pang dari rang tuannya itu nah. Padahalkan setiap sabtu ada haja betamu kuitannya. Mungkin yang lain lah dipandir akan sidin.”²¹³

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kendala pada pembelajaran anak adalah kurangnya kesiapan anak dalam mempersiapkan diri untuk menghafal. Dalam hal ini kesadaran anak masih sangat minim dalam menghafal. Hal ini berpengaruh pada anak-anak lainnya pula. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Untuk pembelajaran Tahfiz ini sangat penting, itu untuk menguatkan semangat anak-anak dalam menghafal Al-Qur’an. Menghafal Al-Qur’an ini tak semudah menghafal kitab-kitab yang lainnya kalau semangat kita kurang dalam menghafal Al-Qur’an tadi.”²¹⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa menghafal Al-Qur’an tidak semudah menghafal kitab-kitab lain, maka kurangnya semangat akan

²¹³ Ustadz Muhammad Syafi’i Nawawi, Guru Kelas 7, 8, dan 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Rabu, 15 Februari 2023, Pukul 20.49 WITA).

²¹⁴ Ustadz Muhammad Syafi’i Nawawi, Guru Kelas 7, 8, dan 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Rabu, 15 Februari 2023, Pukul 20.49 WITA).

menjadi kendala bagi penghafal Al-Qur'an. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Untuk kendala menghafal kebanyakan yaitu lebih karena kegiatan di pondok di sini sini juga padat gitu kan. Maka kendala yang pertama itu banyak digali dari anak adalah pembelajarannya, tapi memang itulah namanya pondok pasti terbagi bagi itu pasti ada yang umumnya ada yang pembelajaran pondoknya dan tambahan tahfiz. Jadi ada 3 hal yang dipikirkan leh seorang anak. Tapi memang tidak semuanya kan anak itu terkendala dengan itu. Kalau dari kami guru-guru memandang, ada juga terkendala dari memang kemampuan anak artinya itu anak itu memang masih perlu bimbingan dalam membaca. Ia mempersiapkan hafalannya sebelum dia menghafal. Sehingga tantangan bagi kami istilahnya untuk bagaimana menuntaskan kendala ini.”²¹⁵

Hasil wawancara menunjukkan kendala menghafal dikarenakan kegiatan di pondok yang padat. Kendala yang pertama banyaknya pembelajaran yang harus dikuasai anak akan tetapi jika anak terkendala masalah kemampuan maka diperlukan bimbingan dalam membaca. bahwa Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Kalau problem ada, karena kan program di pondok ini disesuaikan dengan kemampuan anak masing masing. Ada program yang dulu pernah ditawarkan program yang menghafal lebih banyak dengan memakai waktu yang lebih banyak, sehingga ada waktu pembelajaran yang dipakai pembelajaran umumnya. Kebetulan yang ditunjuk ini adalah satu adalah santri santri yang direkomendasikan. Artinya ini bakal mampu untuk bisa menghafal lebih banyak setelah direkomendasikan alhamdulillah menerima ya. Artinya itu rang tua mendukung. Akan tetapi ternyata ada rang tua yang kenapa kok anak saya tidak termasuk. Jadi kami jelaskan bahwasanya itu adalah seleksi awal belum melihat, tapi kami memberikan kesempatan juga bagi yang lain asal bisa lulus seleksi ya seperti itulah program.”²¹⁶

Hasil wawancara menunjukkan bahwa problem yang ada pada SMPIT Insan Madani disesuaikan dengan kemampuan masing-masing

²¹⁵ Ustadz Adi Rahman, Koordinator Tahfidz SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Rabu, 15 Februari 2023, Pukul 21.22 WITA).

²¹⁶ Ustadz Adi Rahman, Koordinator Tahfidz SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Rabu, 15 Februari 2023, Pukul 21.22 WITA).

anak, sehingga dalam pelaksanaan program jika gagal maka akan dibuat program lain sesuai kemampuan anak-anak. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Ada beberapa yang mengalami kesulitan, target hafalannya ja yang dikurangi. Biasanya targetnya 5 baris karna inya kesulitan jadi 3 baris aja, soalnya kadang munnya 5 baris inya kada mau turun, nagmbek kaya itu soalnya inya merasa kebanyakan targetnya. Jadi biasanya lapor dulu ke koordinator pada anak itu kada sanggup, jadinya dikurangi. Kalo penilaiannya kan sangat lancar A plus. Kalo masalah baris kada berpengaruh.”²¹⁷

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kesulitan pembelajaran adalah target hafalan yang terlalu banyak bagi anak tertentu. Sehingga anak merasa kesulitan dan tidak bersemangat dalam bersekolah. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Ada berpengaruh sedikit menurut ulun, karena rang tua tuh kan penting gesan melihati perkembangan anak. Perkembangan hafalan anak disekolah jua. Kaya ada beberapa rang tua yang sibuk kd memperhatikan dasar beda jua pang kualitas anaknya.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa problem kualitas anak terdapat pada kurangnya perhatian rang tua dalam perkembangan anak. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Ada beberapa penyebab kesulitan anak dalam menghafal Al-Qur’an yakni kurang teliti dalam membaca Al-Qur’an seperti panjang-pendeknya, dengungnya yang lepas kadang itu terkendalanya karena terburu-buru menghafalnya. Kemudian di surah-surah yang tertentu biasanya ada yang lumayan sulit diingat kata-katanya, kadang ada yang mirip kata-katanya atau terulang-ulang yang dapat tertukar-tukar.”²¹⁸

Hasil wawancara menunjukkan bahwa problem utamanya adalah kurang teliti dalam membaca Al-Qur’an, tidak memperhatikan panjang

²¹⁷ Ustadzah Dian Ratnasari, Guru Kelas 5 SDIT Al-Firdaus, Hasil Wawancara, (Rabu, 08 Februari 2023, Pukul 22.38 WITA).

²¹⁸ Ustadz Jamal, Guru Tahfidz Kelas 1, 3, 4, dan 5 di SDIT Al-Firdaus, Hasil Wawancara, (Rabu, 08 Februari 2023, Pukul 20.20 WITA).

dan pendek bacaan, dengung bacaan yang tidak sesuai dan sulitnya menghafal surah-surah tertentu. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Sebagai pemilik dua anak yang cowok dan cewek memiliki perbedaannya masing-masing karena memang karakternya yang berbeda-beda. Jadi kalau cewek itu karakternya lebih lembut dan dia memang dengan sendirinya dari SD itu anaknya suka Ustadz. Dia suka dan kita pun membiasakan di rumah kita memang istilahnya adalah teladan anak apa yang dikerjakan rang tua itu kan yang di contohnya. Jadi kami memang dari kecil sebelum sekolah SD gitu pun adil ajarkan mama sama abah, nah baca Al-Qur’an terus kita membaca mengajarkan apa-apa syariat yang boleh dan tidak boleh tidak kita ajarkan jadi anak-anak tuh mencontoh.”²¹⁹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin anak membuat karakteristik anak yang berbeda pula, sehingga diperlukan motivasi khusus dalam memberikan semangat pada anak. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Jadi untuk anak cewek dia lebih inilah lebih manut. Kalau yang cowok ini yang sedikit susah, kalau yang banyak mengeluh itu yang cowok ini dulu aja waktu masuk ke sini nih yang cowok. Tertariknya tuh karena sekolahnya luas. Kalau mendengar Tahfiznya malah dia nggak mau. Males ah Raffi menghafal padahal sudah ada contoh kakaknya. Nah jadi dia tuh mikirnya kelas 1 itu setiap harilah nyetor-nyetor kaya gitu. Terus ya kami bilang nggak apa-apa santai aja 1 ayat 2 ayat itu yang disetor alhamdulillahnya tertarik. Dia bilang sekolahnya luas lah bisa main bola. Nah itu yang membuat dia tertarik.”²²⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa rasa malas dalam menghafal Al-Qur’an dan melakukan kegiatan setoran hafalan adalah kendala bagi anak dalam pembelajaran Al-Qur’an. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

²¹⁹ Ustadzah Ma’rifah, rang Tua Anak Kelas 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Senin, 20 Februari 2023, Pukul 19.41 WITA).

²²⁰ Ustadzah Zulfa, rang Tua Anak Kelas 1 SDIT Al-Firdaus, Hasil Wawancara, (Sabtu, 11 Februari 2023, Pukul 16.50 WITA).

“Kebetulan kan saya punya anak 3 lah Mbak dan kebetulan tiga-tiganya itu dari kecil bahkan dari TK selalu diperlakukan sama jadi ketika mereka malas atau ketika mood-nya hilang atau mungkin tidak mau belajar sama sekali atau tidak mau menghafal sama sekali karena memang mulai sudah di sini kan jadi perlu sentuhan perlu dipeluk. dan itu sih cara memotivasi nya. Diberi pelukan dan perannya bukan cuma ibunya, tapi keduanya ibu dan bapak. Dipeluk dulu ditenangkan dulu diberikan motivasi tentunya harus didoakan itu pasti salah satu cara yang sudah habis sama sekali.”²²¹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa jenuh merupakan kendala yang sering dihadapi anak dalam pembelajaran Al-Qur’an. Dalam kondisi jenuh anak tidak boleh dipaksakan untuk menghafal agar tidak terjadi kesulitan dalam mengembalikan suasana hati pada anak. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Jenuh tuh selalu ada jangankan anak-anak kita rang dewasa pun selalu ada. Jadi kita tidak boleh memaksa anak. Jatuhnya nanti si anak tidak mencintai dengan pelajaran itu apalagi kan yang berhubungan dengan Al-Qur’an tidak boleh kita sampai memaksa. Kita tidak boleh memaksa anak untuk menghafal Al-Qur’an cuma untuk membuat anak merasa agar rang tua tidak marah.”²²²

Hasil wawancara menunjukkan bahwa jenuh merupakan kendala yang sering dihadapi anak dalam pembelajaran Al-Qur’an. Dalam kondisi jenuh anak tidak boleh dipaksakan untuk menghafal. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Kalau dikatakan sulit itu kada jua Mbak Ai, cuman pasti ada problem lah tuh utama membuat anak yang tadi tidak mood mengembalikan mood nya lagi untuk kembali bersemangat dalam menghafal itu saja sih kendalanya alhamdulillah tidak ada yang terlalu

²²¹ Ustadzah Manliya, rang Tua Anak Kelas 7 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Senin, 20 Februari 2023, Pukul 21.04 WITA).

²²² Ustadzah Manliya, rang Tua Anak Kelas 7 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Senin, 20 Februari 2023, Pukul 21.04 WITA).

bagaimana bagaimana. Anak-anak juga senang aja dalam menghafal Al-Qur'an."²²³

Hasil wawancara menunjukkan bahwa problem yang dihadapi adalah anak yang tidak mood sehingga sulitnya mengembalikan suasana hati pada anak. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

"Karena kami disini sebagai pengurus atau guru-guru setidaknya juz 30 itu kami harus hafal. Jadi kami ada agen halaqah jadi di agenda itu kami harus setor dalam satu minggu itu satu kaca. Jadi setiap kali kajian Kamis harus setor dulu mbak. Soalnya tidak hanya guru saja rang tua yang kalakah juga seperti itu programnya. Jadi rang tua yang ikut kalakah di sini juga ikut menghafal Al-Qur'an."²²⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengurus ataupun guru-guru harus hafal Al-Qur'an minimal juz 30 agar tidak menjadi kendala dalam belajar mengajar khususnya sekolah berbasis islam. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

"Kami itu kembali ke manajemen waktu ya Mbak. Maksudnya ya memikirkan sibuk itu sibuk terus, nggak akan ada habisnya. Jadi itu bisa-bisa kitanya aja lagi misalkan bapaknya sibuk jadi mamanya yang mengalah. Terus kita kan sebagai perempuan sebenarnya tidak wajib untuk bekerja ya. Jadi sebenarnya tugas utama kita akan mendidik anak jadi berhubung keadaannya yang mendesak jadi kita tetap bekerja."²²⁵

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kendala rang tua dalam pembelajaran anak adalah minimnya waktu karena sibuknya bekerja, sehingga dalam hal ini rang tua menjelaskan bahwa pentingnya untuk

²²³ Ustadzah Manliya, rang Tua Anak Kelas 7 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Senin, 20 Februari 2023, Pukul 21.04 WITA).

²²⁴ Ustadzah Manliya, rang Tua Anak Kelas 7 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Senin, 20 Februari 2023, Pukul 21.04 WITA).

²²⁵ Ustadzah Ma'rifah, rang Tua Anak Kelas 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Senin, 20 Februari 2023, Pukul 19.41 WITA).

memanajemen waktu dengan baik. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Ada saya masuk kedalam WA grup yang tergabung dengan ustadz dan ustadzah nya biasanya disitu terdapat pengumuman-pengumuman yang terkait dengan kegiatan kegiatan sekolah. Itu grup itu khusus untuk admin aja, jadi kita cuma bisa baca dan tidak bisa membalas. Kalau dulu memang kita masih bisa mengomentari tapi waktu dulu. Mungkin kebanyakan yang memberikan komentar sehingga untuk komentar peserta grup itu dimatikan, kayak banyak hal-hal kecil yang tidak penting gitu dibahas. Jadi sekarang tuh jika memang ada yang perlu dibicarakan. Jadi langsung saja chat pribadi atau menghadap ke para ustadz ustadzah nya atau menghadap kepala sekolah itu aja. Biasanya misalnya ada keluhan rang tua ini misalkan sekolahnya kenapa seperti ini biasanya belum menanggapi mendingan langsung ke ustadz-ustadzahnya aja biar ada pemecahan masalahnya daripada ngomel-ngomel di belakang nggak ada hasilnya.”²²⁶

Hasil wawancara menunjukkan bahwa WA grup sebagai media penghubung rang tua dengan siswa hanya satu arah, dimana hanya pihak guru yang dapat mengirimkan pesan sementara rang tua tidak dapat membalas pesan. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Paling ini aja sih mbak lah biasanya paling terkait jadwal aja sih, karena disini ada tiga aspek pembelajaran dimana aspek Tahfiz juga akan menjadi pembelajaran tambahan atau diluar dari jadwal pondok pun masuk dalam hitungan wajib jadi akademik pondok dan Tahfiz. Jadi rang tua memberikan masukan bagaimana supaya salah satu pembelajaran tidak menghambat dengan pembelajaran yang lain, gitu aja sih paling nah. Bagaimana soalnya pembelajaran Tahfiz ini tidak bentrok dengan pembelajaran akademik atau pembelajaran pondok. Kalau di rumah biasanya kami ba'da maghrib. Jadi setiap ba'da maghrib kami wajib

²²⁶ Ustadzah Ma'rifah, rang Tua Anak Kelas 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Senin, 20 Februari 2023, Pukul 19.41 WITA).

*membaca Al-Qur'an dan di rumahkan kami ada TV. TV itu tidak pernah tersentuh dalam seminggu itu.*²²⁷

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kendala utama dalam pembelajaran merupakan jadwal pembelajaran itu sendiri, dimana terdapat tiga aspek yang perlu dipelajari diantaranya akademik, Tahfiz dan pondok.

Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

*“Anak-anak memang punya handphone masing-masing. Tiga anak saya itu punya handphone masing-masing tapi boleh memegang handphone hanya waktu libur sabtu dan ahad. Senin sampai jumat tidak boleh memegang handphone disimpan dalam lemari. Sabtu pun itu terbatas main handphone nya cuma 4 jam dalam per hari. Jadi hal tersebut sudah memang kami terapkan karena kami merasa sekali hal tersebut memang yang tidak bisa kami hindari mbak karena melalui handphone kita bisa mencari tugas. Jadi biasanya dari pagi sampai dzuhur itu masih memegang handphone. Kemudian ba'da dzuhur sampai ashar itu mengumpulkan tugas yang mau tidak mau anak-anak mau megang handphone lagi untuk mengirimkan tugas dan itu sudah berjalan selama 2 tahun. Dan hal tersebut tidak sebentar istilahnya untuk merubah kebiasaan itu. Untuk merubah itu kembali berproses pelan-pelan dari dia yang megang handphone lebih dari 6 sampai 7 jam perhari, bertahap kami kurangin 1 jam setiap harinya 1 minggu kemudian kami kurangin lagi perjamnya. Sampai kami memutuskan 1 hari itu hanya boleh memegang handphone selama 4 jam.”*²²⁸

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kendala yang didapati rang tua adalah mengurangi waktu memegang handphone pada anak, sehingga dalam mensiasatinya dikurangi secara bertahap tiap minggunya. Kendala ini muncul akibat pandemi covid-19 yang mengharuskan anak bersekolah di rumah menggunakan media handphone. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

²²⁷ Ustadzah Manliya, rang Tua Anak Kelas 7 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Senin, 20 Februari 2023, Pukul 21.04 WITA).

²²⁸ Ustadzah Siti Fauziah, rang Tua Anak Kelas 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Senin, 20 Februari 2023, Pukul 12.55 WITA).

“Ada ja pang. Kadang-kadang anaknya menyambat kada masuk ma ay hafalan, tapi biasanya anaknya ada ay jua menyambut doakan ulun mudahan menghafal itu lancar. Kadang ada aja pang bepadah bedahulu, banyak menghafal ngalih banar surahnya jadi minta padahkan ke abah gesan didoakan. Abahnya aja pang. Sidin dahulu lahir di Mekah. Jadi biasanya kalau di rumah kadang-kadang Abahnya yang mengajar anaknya. Sedikit banyak pasti ada pengaruhnya, yang pasti itu setiap saat ini kawa muraja’ah. Banyak sudah ada hafalan disini. Ulun pastinyakan juz 30, itu mencari Al-Qur’an dulu, harus wudhu dulu kan. Kalau yang kaya itu tuh pastinya banyak pengaruhnya.”²²⁹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa permasalahannya adalah sulitnya surat-surat tertentu didalam Al-Qur’an yang menyebabkan kesulitan dalam menghafalkannya. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Kalau memang sibukkan sebagai rang tua wajar pang, tapikan anak-anak nih biasanya bisa pang dididik di rumah. Tapikan inya-nya yang kada kawa. Jadi kalau nya disekolah inya melihat kawannya. Jadinya ada motivasinya melihat kawannya kaya ini. Kalau rang tua aja di rumah susah pang kayaknya harus dua-duanya aja. Apalagi yang paling banyak berperan di sekolahan. Alhamdulillah kada terdapat kendala atau masalah dengan gurunya terkait masalah anak.”²³⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak terdapat permasalahan terkait anak. Sebagai rang tua merasa sangat terbantu pada sekolah karena dapat memunculkan motivasi anak dalam belajar. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Paling itu aja Ustadzah ay kaya muraja’ah. Anaknya kan memang kalau menghafal baru itu mudah lh, tapi muraja’ah itu yang susah. Jadi mengingat hafalan sebelumnya itu yang kadang anak tuh lupa lah awalnya atau sambungannya kah. Jadi pas muraja’ah aja. Pas mau hafal tuh nyaman aja ustadzah ay anak-anak tuh cepat aja. Seperti

²²⁹ Ustadzah Nana, rang Tua Anak Kelas 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Senin, 20 Februari 2023, Pukul 13.42 WITA).

²³⁰ Ustadzah Nana, rang Tua Anak Kelas 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Senin, 20 Februari 2023, Pukul 13.42 WITA).

*muraja'ah itu menghafal juz sebelumnya itu yang mengalami banyak kendala.*²³¹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi adalah susahnya anak melaksanakan *muraja'ah*, karena perlu ingatan kuat untuk mengingat kembali hafalan sebelumnya. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

*“Kalau ulun, kada memaksa jua pang tapi memotivasi misalnya bisa aja kami lo kan ada motivasi lo jadi ada reward. Kaya SD semalam misalnya hafal 10 juz. Jar kami lo kena dapat hadiah, kami berikan reward kaya itu jadi anaknya semangat tapi kami kada memaksakan apapun. Misalnya ulangan atau ujian akhir tuntas ulun bari hadiah pasti ulun kayak itui. Itu yang penting memotivasi anaknya karena kan sudah berusaha jadi kada masalah gesan mendapatkan reward.”*²³²

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak terdapat permasalahan dalam belajar, sebaliknya rang tua memanfaatkan reward sebagai motivasi anak dalam mencapai tujuan. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

*“Alhamdulillah waktu SD semalam mencapai target pang. Kalau mata pengetahuan umum adalah beberapa bidang dia yang belum menguasai di bidangnya kan kaya di bidang matematika anaknya agak kurang.”*²³³

Hasil wawancara menunjukkan bahwa permasalahan kemampuan yang kurang pada bidang tertentu khususnya matematika. Hal tersebut diakibatkan leh banyaknya pelajaran yang harus dikuasai siswa sehingga fokusnya dalam belajar menjadi terbagi-bagi. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

²³¹ Ustadzah Nunung, rang Tua Anak Kelas 7 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Senin, 20 Februari 2023, Pukul 18.11 WITA).

²³² Ustadzah Nunung, rang Tua Anak Kelas 7 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Senin, 20 Februari 2023, Pukul 18.11 WITA).

²³³ Ustadzah Yanti, rang Tua Anak Kelas 2 SDIT Al-Firdaus, Hasil Wawancara, (Kamis, 9 Februari 2023, Pukul 11.26 WITA).

“Kalau menurut ulun lah sesibuk-sibuknya rang tua tetap harus memperhatikan anaknya walaupun 5 menit atau 10 menit kah. Pokoknya harus ada memperhatikan anak walaupun sekedar harus bertanya kaya apa hari ini bisa lah kaya itu. Nah paling kada kayak itu aja perhatiannya walaupun kadang-kadang. Paling kada bertanya kayak apa hari ini bisa lah jangan sampai sekolah sekolah aja. Jadi sebagai rang tua harus perhatian jangan sampai lepas tangan.”²³⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pentingnya memberikan perhatian sekecil apapun pada anak. Kurangnya perhatian akan memicu masalah pada perkembangan anak dalam pembelajaran. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Kalau targetku memang ada pang ustazah ay misalnya kelas Tahfiz menengah harus 15 rang kalau memang lebih dari 15 itu menjadi kendala juga cara mengajarnya. Jadi ada target siswa berapa jumlahnya saat mengajar, karena alokasi waktunya harus disesuaikan jadi mempengaruhi jumlah siswa dengan alokasi pembelajaran.”²³⁵

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pencapaian yang tidak sesuai target menjadi sebuah masalah. Dimana hal tersebut dipengaruhi oleh jumlah didalam kelas yang menjadikan proses belajar-mengajar efektif atau tidak. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Nah itu dia Ustadzah ay. Kalau yang biasa aja kaya jarang apalagi waktu liburan. Paling informasi hari ini libur misalnya tanggal berapa. Paling informasi masuknya inggih jadi ya itulah agak sunyi.”²³⁶

Hasil wawancara menunjukkan bahwa permasalahan rang tua SMPIT Insan Madani adalah kurangnya informasi yang dibagikan pihak sekolah mengenai kondisi terkini anak. Adapun informasi yang dibagikan

²³⁴ Ustadzah Nunung, rang Tua Anak Kelas 7 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Senin, 20 Februari 2023, Pukul 18.11 WITA).

²³⁵ Ustadzah Nunung, rang Tua Anak Kelas 7 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Senin, 20 Februari 2023, Pukul 18.11 WITA).

²³⁶ Ustadzah Yanti, rang Tua Anak Kelas 2 SDIT Al-Firdaus, Hasil Wawancara, (Kamis, 9 Februari 2023, Pukul 11.26 WITA).

hanya bersifat umum. Hal tersebut terjadi dikarenakan sibuknya pihak guru-guru dalam mengajar.

Berdasarkan paparan-paparan hasil wawancara dengan rang tua dan guru SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin rata-rata memiliki permasalahan yang sama. Dimana para guru SDIT Al-Firdaus memiliki kendala utama sulitnya anak dalam menghafal karena belum lancarnya anak dalam membaca. Sementara SMPIT Insan Madani memiliki kendala utama sulitnya anak dalam menghafal karena kemampuan anak yang kurang serta sifat malas anak dalam pembelajaran. Disamping itu permasalahan yang dihadapi para rang tua adalah kurangnya kabar yang terperinci dan setiap waktu dari pihak sekolah.

3. Cara guru dan rang tua untuk mengatasi problem yang dihadapi dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin.

Cara guru dan rang tua untuk mengatasi problem yang dihadapi dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin dipaparan dalam hasil wawancara berikut:

“Yang namanya menghafal pasti ada kesulitan. Kesulitannya kebanyakan ngalih menghafal misalnya ustadz surah ini ngalih banar teputar-putar tarus. Jadi kita sampaikan sebenarnya mudah saja kenapa jadi perasaan kita ngalih mungkin Allah pengen surat itu dibaca terus sampai kita hafal.”²³⁷

²³⁷ Ustadz Ahmad Zaidan, Guru Kelas 7,8, dan 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Selasa, 14 Februari 2023, Pukul 19.21 WITA).

Hasil menjelaskan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an pasti ada kesulitan. Salah satu kesulitan yang biasa dihadapi adalah sulitnya untuk menghafal surah-surah tertentu. Sehingga guru SDIT Al-Firdaus memeberikan motivasi dengan menyampaikan bahwa sebenarnya mudah saja menghafal, menjadi sulit karena mungkin Allah ingin surah yang sulit tersebut dibaca secara terus menerus sampai hafal.

“Ada anak yang menerima, bismillah dicoba dulu. Kita tanyakan persiapannya. Misalnya dipagi hari saja. Biasanya kalau setoran hafalan ulun sampaikan ke anak-anak tolong disiapkan hafalan berikutnya jadi kadada lagi yang ustadz ulun belum kada sempat lagi. Jangan dijadikan beban jar ulun, itu tugas. Namanya santri pasti ada tugas. Kalau kelas rendah biasanya ngajinya masih di jilid Umi belum ke jilid tadarus yang sudah bisa menghafal sendiri. Dalam meningkatkan semangat menghafal Al-Qur'an pada anak-anak, kami berikan motivasi kepada anak-anak itu keutamaan Al-Qur'an dan diberi nasehat atau kadang kalau kita beri hukuman lisan bisa termotivasi juga. Contohnya ada ini di kelas tinggi yang sering bicara sama temannya daripada menghafalnya, kita kasih hukuman lisan kalau tidak selesai target hafalannya dalam waktu itu maka akan dipindah ke kelompok yang lain.”²³⁸

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pihak guru selalu memberikan beban sesuai kemampuan anak. Adapun anak yang memiliki kemampuan tinggi dalam hafalan akan diberikan jumlah baris atau kaca yang lebih dengan persetujuan anak itu sendiri. Sementara anak dengan kemampuan yang biasa saja atau rendah diberikan solusi untuk mempersiapkan hafalannya dengan baik sehingga dapat sama-sama menghafal Al-Qur'an dengan baik. Disamping itu untuk anak yang nakal ataupun kehilangan semangat diberikan motivasi hingga hukuman yang

²³⁸ Ustadz Jamal, Guru Tahfidz Kelas 1, 3, 4, dan 5 di SDIT Al-Firdaus, Hasil Wawancara, (Rabu, 08 Februari 2023, Pukul 20.20 WITA).

memicu kembali fokus anak dalam pembelajaran. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Ancaman ini membuat dia takut biasanya langsung menghafal. Hukuman ini tidaklah berat tetapi demi kebaikan anak-anak juga. Terkait dengan anak yang mengalami kesulitan, kita tahu bahwa kualitas anak itu berbeda-beda ada yang cepat dan ada yang lambat, kalaunya anaknya cepat mau apa itu Ya alhamdulillah. Yang kedua tergantung mood anak bisa juga, dan ketiga juga tergantung kemudahan Al-Qur'an nya kadang ada yang ayat yang mudah ada juga ayat yang sulit kata-katanya.”²³⁹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa solusi yang diberikan pihak guru kepada anak yang hafalannya tidak sesuai target berupa hukuman kecil, serta sedikit ancaman yang membuat anak ketakutan dan kembali menjalankan tugasnya dalam menghafal. Penyebab anak lambat menghafal tersebut diantaranya memang kesulitan dari anaknya, mood anak yang naik turun, dan kesulitan surah untuk dihafalkan. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Tidak berpengaruh besar sih kalau menurut kita. Karena inya memondoknya disini, kada di rumah. Sedangkan bertemunya seminggu sekali. Sedangkan inya disini bersama teman-temannya. Kita kembalikan ke anaknya sih bagaimana dia memanage waktunya, kemampuannya jua. Kalau memang kurang dicari waktunya lagi.”²⁴⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa banyaknya pelajaran yang anak dapatkan tidak berpengaruh besar jika anak ikut program pondok karena waktu yang dihabiskan sepenuhnya di pondok, akan tetapi kembali kepada kemampuan anak sendiri dalam manajemen waktunya dalam pembelajaran. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

²³⁹ Ustadz Jamal, Guru Tahfidz Kelas 1, 3, 4, dan 5 di SDIT Al-Firdaus, Hasil Wawancara, (Rabu, 08 Februari 2023, Pukul 20.20 WITA).

²⁴⁰ Ustadz Ahmad Zaidan, Guru Kelas 7,8, dan 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Selasa, 14 Februari 2023, Pukul 19.21 WITA).

“Kalau disini tuh ulun meambil bakas di sekolahan ulun di darussalam martapura. Kaya Tahfiz darussalam. Kalau untuk disinikan, ulun masih kada lawas banar jua, paling setahun sudah, nggih. Jadi metodenya tuh kaya disana pang mengajarnya. Pakai metode talaqqi. Strateginya kurang lebih kaya talaqqi jua.”²⁴¹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran anak diambil berdasarkan sekolah yang ditempuh guru yaitu Darussalam Martapura. Strategi yang diterapkan dalam pembelajaran berupa sistem ajar *talaqqi*. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Kalau untuk menumbuhkan semangat itu biasanya dipuji-puji pang anak tuh. Selain itu ya disanjung lawan dipuji. Kalau sistem mainan itu ada waktu-waktunya. Ketika liburan sangat penting karena kita tidak tau nih anak ini muraja’ah atau kada. Biasanya disetiap kali liburan kita berikan tugas biasanya. Kita berikan tugas misalnya mutqinnya sudah berapa misal juz 30 pian ulangi muraja’ahin plus ditambah dengan juz 29. Jadi selama liburan sudah selesai. Jadi setelah masuk ke pondok sudah siap. Liburan lebaran tetap dapat tugas muraja’ahnya. Jadi disetiap liburan. Kalau puasa mendekati lebaran ada karantina biasanya, jadi dari awal ramadhan sampai tiga minggu biasanya paling lama. Kalau tahun ini full 3 minggu hanyar sekolah kita liburan. Tapi kada tahu terealisasi kadanya. Kegiatannya biasanya khusus Al-Qur’an, paling kalau ada pelajaran-pelajaran fiqih, disesuaikan waktunya.”²⁴²

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam mengatasi permasalahan mengenai semangat anak dalam proses pembelajaran berupa pujian-pujian yang diberikan kepada anak, pembagian sistem bermain anak saat pembelajaran, dan penugasan yang diberikan kepada anak saat libur panjang. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

²⁴¹ Ustadz Ahmad Faisal, Guru Kelas 7,8, dan 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Selasa, 14 Februari 2023, Pukul 16.27 WITA).

²⁴² Ustadz Ahmad Zaidan, Guru Kelas 7,8, dan 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Selasa, 14 Februari 2023, Pukul 19.21 WITA).

“Diantaranya adalah mengontrol checklist mutabaah yang kita berikan. Artinya anaknya kada murojaan sorangan. Kalau dibiarkan sorangan kadang kekanakan nih sudah jar, tapi kada muraja’ah inya. Jadi kalau sudah seperti itu, balik ke pondok satu hari dua hari kita adakan haflah biasanya.”²⁴³

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pihak guru biasanya melakukan kontrol terhadap *checklist* mutabaah yang diberikan pihak sekolah kepada rang tua untuk memastikan bahwa anak melakukan *muraja’ah* saat di rumah. Usai liburan berakhir anak diadakan *haflah* ketika baru kembali ke pondok, sehingga menjadi solusi pembelajaran disaat liburan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Untuk saat ini belum ada pemberitahuan. Anak yang lambat kita atasi sendiri, jangan sampai rang tuanya. Kita cari solusi tiap sabtukan kita evaluasi. Disinikan ada akademik, non akademik, pondok, Al-Qur’an. Sedangkan Al-Qur’an cuman satu jam. Jadi kemampuan anak terbagi-bagi. Kadang ada yang kemampuan akademiknya bagus Tahfiznya kurang atau sebaliknya.”²⁴⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa anak yang terlambat dalam hafalan akan diatasi sendiri leh pihak guru untuk dicarikan solusinya dan tidak langsung dilimpahkan ke rang tua. Adapun para guru selalu mengadakan evaluasi pembelajaran setiap hari sabtu sehingga selalu dicari solusi terhadap permasalahan pembelajaran disaat pertemuan tersebut. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Untuk tahun ini secara umum pertemuan ada yang diagendakan sekolah, biasanya satu semester sekali. Pertemuan umum itu pondok, Tahfiz, dan semuanya. Tidak ada pertemuan khusus. Pertemuan tersebut biasanya, kalau Tahfiz ini misalnya sosialisasi kegiatan, kendala pada

²⁴³ Ustadz Ahmad Zaidan, Guru Kelas 7,8, dan 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Selasa, 14 Februari 2023, Pukul 19.21 WITA).

²⁴⁴ Ustadz Lutfi, Guru Kelas 7, 8, dan 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Selasa, 14 Februari 2023, Pukul 19.32 WITA).

anak tapi secara umum. Hafalan anak sampa sekian-sekian tapi secara umum tidak secara khusus. Pertemuannya alhamdulillah baik, pertemuannya aktif rang tuannya, banyak yang hadir. Untuk saran biasanya menjurus ke pondok, tentang program pondok pagi, siang akademik. Kalau dulukan pondok siang, akademik pagi. Al-Tahfiz dan pondok itu pagi biasanya. Kalau pondok dari jam 8 sampai dzuhur.”²⁴⁵

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pertemuan yang diadakan para guru dan rang tua murid diagendakan sekali dalam satu semester dan tidak ada pertemuan khusus lainnya. Adapun pertemuan memaparkan kegiatan-kegiatan anak, hasil pembelajaran anak, serta kendala-kendala yang dihadapi anak. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

*“Metode yang pertama ada kelas 9 anak-anak yang lumayan spesial, karena sangat tertinggal jauh dengan bacaannya. Jadi kada kawa mehafal lagi tapi stop di juz 30, dan kalaupun mereka bisa di juz 30 ulun lanjutkan ja hafalan mereka. Nah itu kelas 9 itu kemarem sempat tahmin. Untuk tahun sebelumnya ya, kalau yang sekarang ini iqror gitu. Kedua yang susah banget dua-dua anak, untuk perorang kada kawa, jadi harus beimbai mengulanginya. Mereka sudah hafal juz 30 nih cuma dalam seminggu tuh ulun targetkan membaca sekitar lima halaman atau seperapat juz. Jadi bisa dibilang ada sebagian yang memakai talqin, ada muraja’ah selama satu minggu. Adapun yang lain itu cuma mengulang-gulang aja karena sudah hafa bedahulu.”*²⁴⁶

Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat beberapa metode pembelajaran yang digunakan di SMPIT menyesuaikan dengan kemampuan anak. Beberapa metode tersebut diantaranya tahmin, iqror, talqin, dan *muraja’ah* yang menyesuaikan kemampuan masing-masing anak. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Untuk kelas 8 ulun tuh kelompok cepat ada sekitar 10orang yang termasuk cepat. Sisanya berlima agak lambat dan yang lambat itu

²⁴⁵ Ustadz Lutfi, Guru Kelas 7, 8, dan 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Selasa, 14 Februari 2023, Pukul 19.32 WITA).

²⁴⁶ Ustadz Muhammad Fahru Zaini, Guru Kelas 7, 8, dan 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Rabu, 15 Februari 2023, Pukul 21.56 WITA).

mehafalnya cuman 7-8baris perhari. Metode yang dipakai mandiri aja, ga ada talqin kecuali setoran. Karena dia kalau dibiarkan sendiri kada mau teulang hafalannya. Jadi dalam sehari tuh cuman satu ayat hafalannya tapi tetap dia menghafal juz sebelumnya misal juz 26. Maka ada muraja'ahnya jua. Untuk kelompok pertama sama sih, menggunakan talqin."²⁴⁷

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang diterapkan pada anak kelas 8 dengan kelompok yang termasuk cepat dalam hafalan menggunakan metode mandiri dan tidak ada metode khusus yang diterapkan. Metode talqin hanya diterapkan saat setoran hafalan. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

"Selalu diberika motivasi ya, apalagi kelas 9 itu kelompok yang luar biasakan anak-anaknya, berbeda dari yang lain. Bahkan dalam seminggu tuh ada ja ulun bisa ja kalau memang mereka kadada semangat, untuk motivasi aja. Tetap diberi semangat mereka agar bisa selalu muraja'ah mereka. Artinya kan kayapapun mengahafal atau muraja'ah mereka, jangan sampai tadarus mereka lepas. Seperti kita tahu lancar mengaji karena diulang, jadi semoga lancar aja hapalannya."²⁴⁸

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam mengatasi berbagai permasalahan yang timbul pada anak dengan selalu memberikan motivasi, terkhusus pada anak-anak kelas 9 yang beranjak remaja sehingga diperlukan motivasi yang lebih agar proses pembelajarannya berjalan dengan lancar. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

"Kalau kesulitan, untuk yang semester ini kelas tujuh, karena satu mereka dari sekolah luarkan, dan baru mengenal metode yang kita ajarkan disini, metode ummi ya. Macam-macam hasilnya ada yang

²⁴⁷ Ustadz Muhammad Fahu Zaini, Guru Kelas 7, 8, dan 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Rabu, 15 Februari 2023, Pukul 21.56 WITA).

²⁴⁸ Ustadz Muhammad Fahu Zaini, Guru Kelas 7, 8, dan 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Rabu, 15 Februari 2023, Pukul 21.56 WITA).

bealasan ada yang lapah macam-macam. Tapi kada mengurangi semangat mereka untuk belajar. Standar kita disini menggunakan metode ummi kan, ya walaupun kalau dibilang dengan sekolah yang luarkan itu bukan standar disini karena satu jam itu dibagi macam-macam. Ada pembukaan 5 menit, penutup 5 menit, tahsinnya 20 menit, belum menghafalnya 20menit waktunya sangat minim gitu ya.”²⁴⁹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi di SMPIT dengan menerapkan metode *ummi*, khususnya kesulitan yang dihadapi para guru kelas 7 karena anak-anak yang masuk ke sekolah dari berbagai macam latar belakang pendidikan sehingga memerlukan penyesuaian yang lebih diawal pembelajaran. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Kalau ulun memandang mungkin yang anak-anaknya itu spesial ya, ga mau sungguh-sungguh atau apa ya, mungkin ada beberapa dari mereka tuh yang anak broken home gitu, nah itu mungkin mempengaruhi juga, dan kita kada tahu apakah rang tua tuh memberi uang yang halal kepada mereka, kan bisa jadi itu. Menjadi faktor penyebab, itupang lah yang ulun pikirkan. Kalau gurunya yang lain-lain tuh selalu memotivasi, selalu mengajarkan dengan kuat, tinggal anaknya ja lagi. Sampai sekarang masih agak susah lah ya. Tapi kesini kesini mulai lumayan lah soalnya ulun motivasi kan sudah kelas 9 mau kemana hidupnya dan mereka sekarang sadar juga. Bisa jadi lah.”²⁵⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam menghadapi kendala anak yang broken home dan semacamnya melalui pemberian motivasi dan pengajaran yang kuat selanjutnya tergantung pada anak itu sendiri. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Berdoa aja banyak-banyak mudahan lebih baik kaya itu nah. Belum pernah pang memberi tahu rang tua kalau anaknya nakal. Kan disitu ada grup, kalau dichat secara pribadi itu biasanya rang tua menakuni kayapa keadaan. Kalo digrup itu pemberitahuan-pemberitahuan aja. Kadada pang lagi. Lewat chat pribadi biasanya.

²⁴⁹ Ustadz Muhammad Fahru Zaini, Guru Kelas 7, 8, dan 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Rabu, 15 Februari 2023, Pukul 21.56 WITA).

²⁵⁰ Ustadz Muhammad Fahru Zaini, Guru Kelas 7, 8, dan 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Rabu, 15 Februari 2023, Pukul 21.56 WITA).

Kadada yang beistilah mendatangi langsung. Pembahasan muraja'ah aja, selain itu kadada lagi."²⁵¹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam mengatasi permasalahan dilakukan dengan berdoa dengan sebaik-baiknya agar anak menjadi lebih baik dalam pembelajarannya. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

"Kalau untuk strateginya hampir sama aja dengan yang lain. Biasanya kita tiap bulan ada evaluasi dengan siswa siswinya. Sudah sampaikah atau belum yang ditargetkan. Memang tiap bulan. Kalau reward sendiri memang ada jua dilain waktu. Ada motivasi biasanya entah langsung pada anak-anak. Bisa video kita putarkan."²⁵²

Hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi yang digunakan para guru rata-rata memiliki kemiripan dan sama dalam menangani permasalahan saat pembelajaran, adapun hasil metode yang diterapkan biasanya dievaluasi kembali. Disamping itu pula terdapat pemberian reward dan motivasi pada anak untuk memperkuat motivasi anak dalam belajar. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

"Inggih. Seperti misalkan kita sudah anak itu sebelum liburan ulun suruh meolah target liburan. Liburan dua minggu, jadi dua minggu ini satu juz satu anak. Itukan diujikan setelah liburan. Satu anak gantian-gantian yang satu mengaji yang satu menyimak. Yang ditanyakan mutabaah, jadi lembaran kontroling, ketika kita zoom anak disuruh menampilkan. Jadi setiap hari kita ada terlihat. Setiap minggu memoto lembaran controlling."²⁵³

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam mengatasi permasalahan pembelajaran anak disaat liburan melalui pembelajaran

²⁵¹ Ustadz Ahmad Faisal, Guru Kelas 7,8, dan 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Selasa, 14 Februari 2023, Pukul 16.27 WITA).

²⁵² Ustadz Ahmad Zaidan, Guru Kelas 7,8, dan 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Selasa, 14 Februari 2023, Pukul 19.21 WITA).

²⁵³ Ustadz Lutfi, Guru Kelas 7, 8, dan 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Selasa, 14 Februari 2023, Pukul 19.32 WITA).

melalui zoom dengan dukungan *mutobaah* dan lembar kontroling yang dibantu penerapannya oleh orang tua. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Metodenya talaqqi. Anak sudah bisa mandiri sendiri kalau SMP. Kecuali anak-anak kelas 7 yang harus dibacakan baru setor. Strateginya ulun buat dua kelompok dari 16 anak kelas 9. Jadi yang kelompok 1 dalam satu jam. Satu anak setor kepada anak yang banyak hafalannya.”²⁵⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa metode yang diterapkan dalam pembelajaran adalah *talaqqi*, adapun anak SMP telah mandiri sehingga dalam proses pembelajaran lebih mudah. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Menumbuhkan semangat yaitu, kalau dikelompok ulun anak-anak ulun suruh meolah target dalam satu bulan. Sehari berapa dia misalnya lima. Jadi ulun tumbuhkan ke dia sendiri, tidak ada paksaan. Disuruh meolah dalam waktu satu bulan, tapi dalam satu bulan itu ulun evaluasi tiap dua minggu. Sudah tercapai belum, berapa persen gitu. Kalau belum berarti kita motivasi lagi supaya anaknya ini lebih semangat lagi. Baru akhir bulan kita ada program evaluasi bulanan biasanya. Dengan muridnya aja.”²⁵⁵

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam menumbuhkan semangat pada anak menjadi catatan penting bagi para guru yang dapat disesuaikan dengan target hafalan pada anak tersebut serta dilakukan evaluasi pada anak setiap dua minggu sehingga mengetahui capaian anak. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Kalau dengan guru evaluasinya tiap sabtu aja, pembahasannya kendala-kendala murid, ada yang ngantuk ada yang ngga bawa Al-Qur'an, kan istilahnya dipesantren kesadaran diri sendiri. Mood-moodan. Anak ini kalau mood ya ga mau, ketika haid biasanya anak ini moodnya

²⁵⁴ Ustadz Lutfi, Guru Kelas 7, 8, dan 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Selasa, 14 Februari 2023, Pukul 19.32 WITA).

²⁵⁵ Ustadz Lutfi, Guru Kelas 7, 8, dan 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Selasa, 14 Februari 2023, Pukul 19.32 WITA).

*berkurang. Jadi ada yang ketika haid kada mau. Artinya stop sama sekali. Setelah haid inya menyusul hafalan.*²⁵⁶

Hasil wawancara menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan para guru dilaksanakan setiap hari sabtu dengan pembahasan kendala-kendala murid seperti mengantuk, tidak membawa Al-Qur'an, dan mood atau suasana hati yang tidak menentu. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

*“Untuk solusi yang diberikan itu disuruh membaca dulu, setelah membaca itu kita suruh mengulang-ulang kembali apa yang dibacanya itu dan setelah itu tadi anak-anak kita suruh kembali menghafal tempatnya. Dan kita beri motivasi diakhir setelah pembelajaran.”*²⁵⁷

Hasil wawancara menunjukkan bahwa solusi yang diberikan para guru dalam pembelajaran dengan membaca dan mengulang-ngulang surah yang ingin dihafalkan serta diberikan motivasi diakhir pembelajaran berlangsung. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

*“Ajaran yang dilakukan leh kami khususnya ulun sebagai guru Al-Qur'an, karena ini adalah anak-anak santri yang sudah bisa membaca maka itu diserahkan kembali ke anak masing-masing. Tapi memang ada standar yang kami sampaikan bahwasanya menghafal itu sebaiknya dengan menggunakan suara yang keras, yaitu sehingga bisa didengarkan leh telinga sendiri. Jadi kekuatan memori dari membaca serta mengeraskan suara itu lebih menguatkan menjadi lebih cepat untuk dalam hal itu. Jadi sistemnya sistem secara mandiri, membaca sendiri dan dengan cara mengeraskan suara.”*²⁵⁸

Hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan guru pada anaknya dengan menyerahkan kembali pada

²⁵⁶ Ustadz Lutfi, Guru Kelas 7, 8, dan 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Selasa, 14 Februari 2023, Pukul 19.32 WITA).

²⁵⁷ Ustadz Muhammad Syafi'i Nawawi, Guru Kelas 7, 8, dan 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Rabu, 15 Februari 2023, Pukul 20.49 WITA).

²⁵⁸ Ustadz Adi Rahman, Koordinator Tahfidz SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Rabu, 15 Februari 2023, Pukul 21.22 WITA).

masing-masing anak, sehingga anak dapat menemukan metodenya masing-masing tetapi terdapat standar khusus dalam menghafal yaitu dengan menggunakan suara yang keras sehingga dapat didengarkan telinga sendiri. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Untuk menumbuhkan penghafal Al-Qur’an ini kami selaku guru Al-Qur’an selalu koordinasi intinya selalu sharing juga tapi untuk secara sistem yang ada di sekolah itu adalah dengan ada memberikan tujuan. Tujuannya misalnya anak-anak itu sebelum pembelajaran itu diberikan target mau sampai berapa hafalannya. Ditanyakan dulu dan apabila misalnya anak-anak sudah menentukan target kami bantu untuk menyusun. Bagaimana bisa mencapai target itu yaitu dengan membagi target yang ada itu dengan jumlah harian. Hari aktif yang bisa kami gunakan di dalam pembelajaran sehingga dari pembagian itu ada setoran harian berapa baris atau berapa halaman yang harus mereka selesaikan sehingga mencapai target. Pertama menyusun target apalagi masing masing anak dari anak sendiri. Nah, karena kami di sini adalah sekolah yang berbasis juga multiple intelegent artinya tuh target anak-anak itu tidak kami paksakan. Harus ada target yang memang disamakan lah tidak ada disamakan Artinya memang keputusan anak kami dukung, tapi juga diberikan pemahaman. Kira kira sanggup enggak. Tapi dicoba dulu bila sebenarnya dalam perjalanan memang anak sanggup dengan target yang ada, kami pacu lagi kalau bisa lebih banyak lagi. Tapi kalau misalnya dengan target yang mereka buat itu masih belum bisa juga mereka mengejar karena mungkin keterbatasan. Masing-masing anak kami berikan pandangan bahwasanya hal itu bukan sesuatu hal yang harus cepat-cepat akan tetapi menghafal itu menjadi hafiizh. Bagaimana kita menumbuhkan sikap diri kita sebagai seorang hafiizh. Intinya itu karena kapan pun di mana pun kalau kita sudah mempunyai pandangan atau kebiasaan seorang hafiizh seperti semangat untuk memuraja’ah sendiri semangat untuk menghafal sendiri. Maka mereka sebenarnya itu sudah menjadi hafiizh.”²⁵⁹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam menumbuhkan penghafal Al-Qur’an ini para guru Al-Qur’an selalu berkoordinasi untuk merencanakan sistem yang ada di sekolah dengan menyusun tujuan.

²⁵⁹ Ustadz Adi Rahman, Koordinator Tahfidz SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Rabu, 15 Februari 2023, Pukul 21.22 WITA).

Tujuan berupa pemberian target pada anak-anak dalam menghafal. Dalam mencapai target dilakukan dengan membagi target dengan jumlah harian. Hari aktif yang bisa kami gunakan di dalam pembelajaran sehingga dari pembagian itu ada setoran harian berapa baris atau berapa halaman yang harus mereka selesaikan sehingga mencapai target. Masing-masing anak diberikan pandangan bahwasanya menghafal bukan sesuatu hal yang harus cepat-cepat tetapi menghafal untuk menjadi hafiizh karena kapan pun di mana pun memiliki semangat untuk *memuraja'ah* sendiri dan semangat untuk menghafal sendiri. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Ulun disini mengajar Tahfiz biasanya menggunakan metode talaqqi aja, jadi ulun bacakan dulu hanyra diikuti anak-anak sampai beberapa kali diulang-ulang tarus. Ulun dapat kelompok yang alhamdulillah nyaman kaya itu nah, jadi kada perlu terlalu rancak meulangi, anaknya cepat hafal karena dapat kelompok yang cepat. Jadi anaknya membaca surang bisa, mehafal sendiri bisa.”²⁶⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa . Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Biasanya anak tuh kan kadang mun mehafal ada bepadaha ustadzah ngalih, jadi ibaratnya jangan ada kata-kata ngalih. Dimotivasi ay tarus, jangan sampai keluar dari mulut pian tuh ngalih misalnya. Semuanya tuh nyaman bila pian bujur bujur berusaha jar ulun. Kaya itu ay diberi motivasi verbal ada kaya itu nah. Paling bisa jua mengisahkan kisah-kisah yang jadi hafiizh Al-Qur'an.”²⁶¹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam mengatasi kesulitan anak dalam menghafal dengan memberikannya motivasi secara verbal

²⁶⁰ Ustadzah Dian Ratnasari, Guru Kelas 5 SDIT Al-Firdaus, Hasil Wawancara, (Rabu, 08 Februari 2023, Pukul 22.38 WITA).

²⁶¹ Ustadzah Dian Ratnasari, Guru Kelas 5 SDIT Al-Firdaus, Hasil Wawancara, (Rabu, 08 Februari 2023, Pukul 22.38 WITA).

dan menghilangkan kata-kata buruk dalam kesulitan. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Jadi sistemnya yaitu secara mandiri membaca sendiri dan dengan cara yang tadi mengeraskan suara secara umumnya, akan tetapi untuk anak-anak tertentu yang masih perlu bimbingan Tahsin, sebelum menghafalkan sendiri diperdengarkan dulu atau disimak dulu bacaannya apabila ada bacaan yang kurang pas diperbaiki sampai baik baru dilepas sendiri untuk menghafal jika sudah bacaannya baik. Untuk menumbuhkan hafalan Al-Qur’an ini, kami selaku guru Al-Qur’an selalu berkoordinasi dan sharing juga tapi untuk secara sistem yang ada di sekolah itu dengan memberikan tujuan ke anak.”²⁶²

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sistemnya pembelajaran yang diterapkan secara mandiri dan membaca sendiri dengan cara mengeraskan, akan tetapi untuk anak-anak tertentu yang masih perlu bimbingan Tahsin, sebelum menghafalkan sendiri diperdengarkan dulu atau disimak dulu bacaannya apabila ada bacaan yang kurang pas diperbaiki. Untuk menumbuhkan hafalan Al-Qur’an ini, Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Target anak-anak tidak disamakan semua harus sampai mana artinya memang keputusan anak dan kami dukung dan diberikan pemahaman kira-kira sanggup tidak, tapi dicoba dulu bila misalnya dalam perjalanan memang anak sanggup dengan target yang ada maka kami pacu lagi kalau bisa lebih banyak lagi. Tapi kalau misalnya dengan target yang mereka buat itu masih belum bisa juga mereka mengejar karena mungkin keterbatasan masing-masing anak maka kami berikan pandangan bahwasanya menghafal itu bukan sesuatu hal yang harus cepat-cepat, akan tetapi menghafal untuk menjadi hafidz Qur’an itu adalah bagaimana kita menumbuhkan sikap diri kita sebagai rang hafidz. Kapan pun di mana pun kalau kita sudah mempunyai pandangan atau kebiasaan seorang hafidz seperti semangat untuk muraja’ah sendiri, semangat untuk menghafal sendiri maka mereka sebenarnya itu sudah menjadi hafiz.”²⁶³

²⁶² Ustadz Shobir, Koordinator Tahfidz Al-Qur’an di SDIT Al-Firdaus, Hasil Wawancara, (Rabu, 08 Februari 2023, Pukul 19.22 WITA).

²⁶³ Ustadz Shobir, Koordinator Tahfidz Al-Qur’an di SDIT Al-Firdaus, Hasil Wawancara, (Rabu, 08 Februari 2023, Pukul 19.22 WITA).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa target yang diberikan pada anak-anak tidak sama secara keseluruhan menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak sendiri. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Kalo ada rang tua yang bertanya langsung ulun julung catatannya. Tapi secara keseluruhan biasanya ada laporan capaian anak perbulan apakah meningkat itu ada dengan koordinator.”²⁶⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa saat rang tua bertanya mengenai perkembangan anak maka akan diberikan catatan tersendiri mengenai permasalahan ataupun perkembangan anak. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Kami khususnya sebagai guru Al-Qur’an karena ini adalah anak-anak santri yang sudah bisa membaca Al-Qur’an secara mandiri, maka itu diserahkan kembali ke anak masing-masing terkait metode menghafalnya. Akan tetapi memang ada standar yang kami sampaikan bahwasanya menghafal itu sebaiknya dengan menggunakan suara yang keras sehingga bisa didengarkan leh telinga sendiri. Jadi kekuatan memori dari membaca serta mengeraskan suara itu lebih menguatkan hafalannya jadi lebih cepat menghafalnya.”²⁶⁵

Hasil wawancara menunjukkan bahwa . Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Semangat dan kebiasaan itulah yang akan mereka bawa sampai mereka di luar dari sekolah yang akan membantu mereka untuk menuntaskan. Menjaga hafalannya itu menanamkan sifat bahwasanya seorang hafidz itu bukan hanya hafal, tapi memang mempunyai kebiasaan dan istiqomah dalam menjaga kebiasaan. Anak mengalami kesulitan dalam menghafal tentunya ada karena memang di sini tidak memandang bulu, siapa pun yang masuk bisa dan tidak ada tes untuk masuk, yang ada hanya bservasi awal kemampuan anak termasuk di bidang Tahfiz. Bisa jadi anaknya itu ada yang dari nol, ada yang tahsin belum bisa, tahsin bacaannya masih kurang pas. Jadi untuk itu dibuat kelompok-kelompok, di

²⁶⁴ Ustadzah Dian Ratnasari, Guru Kelas 5 SDIT Al-Firdaus, Hasil Wawancara, (Rabu, 08 Februari 2023, Pukul 22.38 WITA).

²⁶⁵ Ustadz Shobir, Koordinator Tahfidz Al-Qur’an di SDIT Al-Firdaus, Hasil Wawancara, (Rabu, 08 Februari 2023, Pukul 19.22 WITA).

kelompok pun anak-anak itu beragam walaupun nanti yang beragam itu dikategorikan menjadi 3 kategori kelompok cepat, kelompok yang standar menengah dan kelompok yang perlu bimbingan lebih lanjut. Untuk kendala yang menghafal, kebanyakan itu lebih ke arah kegiatannya karena kegiatan di SDIT di sini juga padat.”²⁶⁶

Hasil wawancara menunjukkan bahwa . Adapun paparan tersebut

didukung dengan pernyataan berikut:

“Metode pengajaran Tahfiz Al-Qur’an dilakukan dengan bermacam-macam cara dengan menyesuaikan tingkatan kelasnya. Biasanya kalau untuk kelas rendah yang belum bisa sama sekali mengaji, dilakukan dengan cara gurunya membacakan dahulu beberapa kali setelah itu diikuti oleh muridnya. Misalnya ayat pertama diulang-ulang 3 kali, kemudian muridnya mengikuti beberapa kali sampai hafal. Kalau sudah hafal maka dilanjut ke ayat selanjutnya. Untuk kelas yang sudah bisa menghafal biasanya menghafal sendiri atau mandiri dan ada juga yang masih dituntunkan.”²⁶⁷

Hasil wawancara menunjukkan bahwa . Adapun paparan tersebut

didukung dengan pernyataan berikut:

“Di sekolah memang ada itu kan istilahnya quality time setiap biasanya satu tahun sekali pertemuan pertemuan antara ustadz-ustadzah dengan para rang tua.”²⁶⁸

Hasil wawancara menunjukkan bahwa disekolah terdapat pertemuan antar rang tua dengan anak yang biasa disebut quality time yang diadakan para guru-guru membahas terkait pembelajaran disekolah.

Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Iya itu kan ada misalkan dari rangtuanya yang ada nggak cocok apa atau masalah apa. Kalau kami kan aman-aman aja nih. Nah kalau dari rang tua yang baru apa itu, biasanya mempertanyakan atau memberikan saran sebaiknya begini-begini. Yang namanya baru untuk SMP-kan termasuk sekolah baru jadi masih trial and error. Kalau

²⁶⁶ Ustadz Shobir, Koordinator Tahfidz Al-Qur’an di SDIT Al-Firdaus, Hasil Wawancara, (Rabu, 08 Februari 2023, Pukul 19.22 WITA).

²⁶⁷ Ustadz Jamal, Guru Tahfidz Kelas 1, 3, 4, dan 5 di SDIT Al-Firdaus, Hasil Wawancara, (Rabu, 08 Februari 2023, Pukul 20.20 WITA).

²⁶⁸ Ustadzah Zulfa, rang Tua Anak Kelas 1 SDIT Al-Firdaus, Hasil Wawancara, (Sabtu, 11 Februari 2023, Pukul 16.50 WITA).

peraturan ini apa gimana jadi misalkan kurang cocok jadi dirapatkan lagi dengan pihak sekolah. Jadi nanti diperbaharui lagi aturannya.”²⁶⁹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak pernah ada permasalahan ketidakcocokan dengan rang tua murid yang anaknya telah bersekolah dari SD sementara rang tua baru biasanya lebih banyak bertanya-tanya mengenai pembelajaran disekolah. Serta sekolah SMPIT yang baru saja berdiri sehingga jika terdapat beberapa kendala akan dirapatkan dan dipecahkan permasalahannya. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Masukan dari rang tua itu selalu ditampung menjadi jadi bahan evaluasi juga kan bagi pihak sekolah. Jadi disampaikan juga kepada pihak yayasan jadi bisa sama-sama dipikirkan solusinya.”²⁷⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masukan dari rang tua selalu ditampung pihak sekolah untuk menjadi bahan evaluasi sekolah serta dipikirkan pemecahan masalahnya. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Biasanya ada. Seperti bertanya jadwal anaknya atau bagaimana anaknya. Biasanya saran-saran dari para rang tua, dikumpulkan dulu baru disalurkan kembali kepada pihak komite yang lain untuk dicarikan solusinya tergantung pertanyaannya juga. Cerita dari awal ya dari SD itu walaupun menghafal full banget. Waktu SD itu untuk menghafalnya kan kami tidak bisa nih dalam waktu satu hari full aja kan ada kesibukannya ya. Jadi biasanya itu malam setelah habis maghrib, makanya kami masukkan anak kami ke pondok pesantren. Jadi dari SD kelas 1-6 itu malam baru bisa jadi muraja’ah setiap habis magrib. Sama ketika di sini ketika pulang balik dari pondok itu rutin kami jalankan. Biasanya kalau

²⁶⁹ Ustadzah Ma’rifah, rang Tua Anak Kelas 9 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Senin, 20 Februari 2023, Pukul 19.41 WITA).

²⁷⁰ Ustadzah Manliya, rang Tua Anak Kelas 7 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Senin, 20 Februari 2023, Pukul 21.04 WITA).

ada anak waktu malesnya itu kami semangat aja. Kami berikan refreshing dulu habis itu baru kita balik lagi ke pembelajaran hafalan.”²⁷¹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat saran-saran yang diberikan pihak rang tua kepada sekolah yang kemudian ditampung dan disalurkan ke pihak komite dan para guru untuk dicarikan solusinya. Adapun permasalahan anak SD adalah malas untuk *muraja'ah* saat malam di rumah, sehingga para rang tua memberikan solusi dengan memberikan semangat dan *refreshing* pada anak. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Saat liburan bisa jadi diberikan tugas hafalan bisa jadi muraja'ah artinya diberi hafalan baru, kalau menghafal baru itu memang tanggung jawab guru tapi kalau mengulang hafalan itu rang tua punya peran. rangtua tertentu mungkin bisa diberi tambahan hafalan karena memang rang tuanya yang meminta. Karena yang saya tahu di sekolah ini berbeda-beda pendapat rang tuanya. Ya kalau saya cenderungnya kalau di rumah liburnya cuma dua hari tiga hari, menambah hafalan baru di rumah itu beban buat anak. Jadi paling muraja'ah atau mengulangi hafalan yang ada. Kecuali itu libur panjang saat romadhon itu ada menghafal baru, tapi itu juga zoom meeting. Zoom meeting sama gurunya.”²⁷²

Hasil wawancara menunjukkan bahwa di saat liburan diberikan tugas hafalan baru yang menjadi tanggung jawab guru tetapi kalau mengulang hafalan rang tua punya perannya sendiri. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Nggak. Sekolahkan wakil ya, makanya kita juga tidak terlalu menuntut artinya tidak terlalu menuntut harus tercapai target sekian gitu. Karenakan bagaimanapun pendidikan pertama itu yang paham itu rang tua. Sekalipun kita sibuk bekerja. Menitipkan sekolah yang full day atau

²⁷¹ Ustadzah Yanti, rang Tua Anak Kelas 6 SDIT Al-Firdaus, Hasil Wawancara, (Kamis, 9 Februari 2023, Pukul 07.51 WITA).

²⁷² Ustadz Heri, rang Tua Anak Kelas 7 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Senin, 20 Februari 2023, Pukul 11.48 WITA).

pesantren itu tanggungjawab pertamanya tetap rang tua sekalipun diwakili leh guru yang mampu mengajar semuanya."²⁷³

Hasil wawancara menunjukkan bahwa rang tua tidak menyerahkan sepenuhnya pembelajaran anak pada sekolah dan tidak terlalu menuntut harus tercapai target karena bagaimanapun pendidikan pertama dari rang tua. Sekalipun rang tua sibuk bekerja. Menitipkan sekolah full day atau pesantren tetap tanggungjawab pertamanya adalah rang tua sekalipun diwakili leh guru yang mampu mengajar semuanya.

Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

"Biasanya ada aja pang yang memberikan saran kayak apa inggih pasti ada pang. Tergantung pembahasannya misalnya tentang akademi, tentang ekskul kah tentang biaya bisa juga ditanyakan. Lebih banyak tuh biasa pertanyaan-pertanyaan masalah siswa baru inggih, karena belum tahu kan tentang sekolah. Kalau rang tua siswa yang sudah menjalankan tahun-tahun sebelumnya tuh biasanya sudah lebih sedikit pang pertanyaannya karena sudah mengetahui alurnya."²⁷⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa rang tua ada saja memberikan saran masukan kepada pihak sekolah mengenai akademik, ekskul dan biaya pada awal-awal masuk sekolah. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

"Kaya meolah perjanjian tuh pernah sudah waktu di SD kaya pakai MOU tuh. Pernah kami kerjasama dengan tanda tangan antara rang tua dan guru bahwa anak akan mencapai target 10 juz asal ada kerjasama dengan rang tua. Kalau di SMP ini belum ada perjanjian yang mencapai target. Terus dari Ustadz atau Ustadzahnya diberesin di bari nomor WA. Habis itu langsung Ulun bayar. Iya saat itu jua, tapi kan ulun di list di grup merasa kaya supan gitu Ustadzah ay. Semua sudah bayar tinggal anak sorangkan kada nyaman jadinya Ustadzah ay. Langsung ulun sampaikan ke wali kelasnya. Maaf kenapa ini kadada info di grup yo, ulun

²⁷³ Ustadzah Zubaidah, rang Tua Anak Kelas 2 SDIT Al-Firdaus, Hasil Wawancara, (Kamis, 9 Februari 2023, Pukul 13.22 WITA).

²⁷⁴ Ustadzah Yanti, rang Tua Anak Kelas 2 SDIT Al-Firdaus, Hasil Wawancara, (Kamis, 9 Februari 2023, Pukul 11.26 WITA).

*kada pernah meanu di grup kayak gitu langsung Japri pribadi. Nah itu kayak kurang aktif tuh di grup. Kada tahu jua, kenapakah sidin kelewat gesan menchatu ulun kada tahu juga kenapa? Sidin kada ingat itu aja pang alasan sidin.*²⁷⁵

Hasil wawancara menunjukkan bahwa rang tua murid SD dengan guru membuat perjanjian dengan MOU khusus sebagai solusi dari permasalahan kepastian anak dalam pembelajaran sehingga mampu memenuhi target yang ditentukan. Akan tetapi dituliskan bahwa terdapat kerjasama yang dilakukan oleh rang tua dalam memenuhi target tersebut sehingga dalam hal ini rang tua, anak dan guru memiliki peranannya masing-masing untuk mencapai target hafalan 10 juz yang dibebankan kepada anak.

Berdasarkan hasil paparan wawancara secara keseluruhan diperoleh jawaban terkait cara guru dan rang tua untuk mengatasi problem yang dihadapi dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin. Hasil menunjukkan bahwa terdapat berbagai cara yang diterapkan para guru diantaranya dengan menerapkan metode *ummi*, *talaqqi*, *muraja'ah*, dan *mutobaah*. Terdapat pula penggunaan alat bantu seperti zoom dan whatsapp sebagai penghubung disaat libur. Serta diskusi-diskusi yang dilakukan pihak guru dan rang tua dalam mengatasi permasalahan anak melalui pertemuan saat rapat oleh rang tua dan guru maupun evaluasi yang dilaksanakan para guru setiap minggunya. Adapun hasil secara keseluruhan digambarkan dalam tabel berikut:

²⁷⁵ Ustadzah Nunung, rang Tua Anak Kelas 7 SMPIT Insan Madani, Hasil Wawancara, (Senin, 20 Februari 2023, Pukul 18.11 WITA).

Tabel 4 . 5 Kesimpulan Penyajian Data Hasil Penelitian

NO	DATA	SDIT Al-Firdaus	SMPIT Insan Madani
1	Sinergitas Guru dan rang Tua dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru juga mempunyai peran yang sangat penting dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum dalam pendidikan. 2. Komunikasi antar rang tua dan guru, dalam hal ini pihak guru-guru 3. Guru mampu memberikan respon yang baik terhadap pertanyaan para rang tua murid. 4. Orang tua murid pun mampu memberikan respon positif dan menjalankan arahan yang diberikan pihak guru dalam meningkatkan kemampuan anak. 5. Orang tua ikut terlibat dalam pendidikan anak yang sangat membantu guru dalam membimbing, mendidik dan memberikan pemahaman terkait pembelajaran. 6. Tanggapan positif yang ditunjukkan rang tua murid diantaranya memberikan respon yang positif, mengikuti arahan ustadz dan ustadzah dalam mendukung pembelajaran anak seperti mengontrol anak saat di rumah, menemani anak untuk <i>muraja'ah</i>, mengisi lembaran penilaian dari ustadz-ustadzahnya, serta mendukung segala kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam memperoleh visi misi sekolah pihak rang tua dan guru telah menerapkan metode-metode khusus yang diaplikasikan guru di sekolah dan diaplikasikan kembali oleh rang tua ketika di rumah saat liburan. 2. Guru selalu mengkomunikasikan dengan baik mengenai tugas dan kewajiban anak dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an, selanjutnya didukung oleh rang tua baik saat disekolah melalui doa maupun saat di rumah melalui kegiatan <i>muraja'ah</i>. 3. Dukungan rang tua diinformasikan melalui komunikasi yang disampaikan langsung oleh para guru. 4. Sekolah SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani menginformasikan mengenai kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sekolah melalui media Whatsapp Grup yang beranggotakan seluruh rang tua dan guru. 5. Guru dan rang tua dalam meningkatkan kedisiplinan pembelajaran Tahfiz melalui sikap saling transparan. Dengan

NO	DATA	SDIT Al-Firdaus	SMPIT Insan Madani
		<p>7. Respon positif yang ditunjukkan melalui komunikasi antar rang tua dan guru yang dilakukan melalui Whatsapp dan mampu terjalin dengan baik, sehingga dapat menunjang hasil capaian belajar anak.</p> <p>8. Rapat komite yang selalu diadakan dalam setiap rencana yang berhubungan dengan pembelajaran anak. Melalui rapat komite tersebut rang tua dan guru mempersatukan tujuan dalam mencapai visi dan misi yang telah dikelola.</p> <p>9. Orang tua dan guru SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani memiliki visi dan riantasi yang sama yaitu mencapai hasil maksimal dalam pembelajaran Tahfiz.</p>	<p>ketransparanan ini menciptakan kepercayaan satu sama lain dan menimbulkan perasaan ingin mencapai tujuan yang tersinergitas.</p> <p>6. Pihak guru melakukan evaluasi yang dilaksanakan pada setiap dari sabtu untuk melihat perkembangan capaian anak.</p> <p>7. Para guru selalu menyampaikan keadaan anak dengan sejujurnya pada rang tua. Meskipun keadaan anak sedang tidak ptimal dalam belajar Tahfiz akan disampaikan sesuai kondisi tersebut kepada rang tuanya. Sehingga rang tua dapat memberikan motivasi dan doa kepada anaknya.</p> <p>8. Orang tua dan guru yang saling kooperatif dalam proses pembelajaran anak yang menunjukkan sinergitas yang baik, karena mereka dapat bekerja sama dengan lebih efektif dan efisien.</p>
2	<p>Problem yang dihadapi Guru dan rang Tua dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an</p>	<p>1. Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada umumnya membutuhkan waktu yang cukup banyak, sehingga dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dibutuhkan waktu yang lebih dari dua jam dalam sepekan.</p> <p>2. Belum mengetahui cara menghafal yang baik dan benar. Sehingga</p>	<p>1. Waktu yang disediakan di untuk mata pelajaran Tahfiz Al-Qur'an sangatlah minim hanya dua jam sepekan.</p> <p>2. Muroja'ah yang dilakukan di sekolah ini sangatlah kurang maksimal, karena peserta didik melakukan muroja'ah di kelas saja dan pada jam pelajaran.</p> <p>3. Tidak bisa mengatur</p>

NO	DATA	SDIT Al-Firdaus	SMPIT Insan Madani
		<p>menghafal empat ayat saja merasa sangat sulit dan akhirnya lambat dalam mengejar target hafalan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Ayat yang sudah dihafal lupa lagi 4. Kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Yaitu belum mampu membedakan yang mana harus dibaca pendek dan yang mana yang panjang, juga belum bisa tahsin (membaguskan bacaan) dengan baik. 5. Kelengkapan peralatan, media, dan sumber pembelajaran sangat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar, dengan media serta sumber pembelajaran yang lengkap anak didik pun akan semakin semangat dalam belajar. 	<p>waktu ketika menghafal di rumah. Sehingga menyebabkan sebagian peserta didik bingung untuk apa waktu yang luang tersebut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Sifat malas yang ada pada peserta didik. Ini dapat diketahui dari sedikitnya waktu untuk yang dipakai untuk menghafal. 5. Ketika di rumah sering bergaul dengan anak-anak yang malas terutama malas dalam menghafal. Teman sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Jika temannya baik maka ia akan ikut baik pula. Maka sebaliknya jika temannya itu tidak baik atau malas maka ia akan terpengaruh akan keburukan teman tersebut. Dan paling tidak ia akan diganggu oleh temannya tersebut.
3	<p>Cara mengatasi problem yang dihadapi dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Interaksi antara satu sama lain dan secara terus menerus dilakukan. 2. Metode <i>talaqqi</i> yang diterapkan yaitu membacakan ayat dengan lantang dan sesuai aturan, siswa menyimak, dan kemudian menghafalkan. Kemudian ustadz-ustadzah akan mendengarkan hafalan siswa, yang bertujuan agar kalau ada terdapat kesalahan dalam hafalan ayat tersebut maka guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin komunikasi, interaksi dan koordinasi dalam sinergi akan menghasilkan solusi akan permasalahan yang muncul. 2. Solusi yang diberikan pihak guru dan rang tua salah satunya melalui metode pembelajaran. Penerapan metode yang tepat akan mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an. 3. Metode <i>talaqqi</i> cara guru atau ustadz memberikan

NO	DATA	SDIT Al-Firdaus	SMPIT Insan Madani
		<p>atau ustaz dapat langsung memperbaiki hafalan siswa atau santri tersebut.</p> <p>3. Pihak guru selalu mengadakan rapat kepada komite yang merupakan rang tua siswa. Melalui rapat tersebut terdapat pemaparan laporan hasil capaian siswa. Diluar solusi dari permasalahan sekolah terdapat permasalahan utama yang selalu didiskusikan pada setiap pertemuan.</p> <p>4. Orang tua dan guru memaparkan bahwa anak akan meniru bagaimana rang tuanya. Anak yang melihat rang tuanya selalu mengaji dan hafal Al-Qur'an membuat rasa iri bagi anak dalam hal positif.</p> <p>5. Dengan menjadi teman anak akan merasa nyaman dalam menyampaikan keluh kesah serta kendala yang dihadapinya. Terlebih dalam menghafal Al-Qur'an hasilnya akan menjadi lebih maksimal jika anak tidak memiliki beban.</p> <p>6. Orang tua dan guru sebagai motivator bagi anak merupakan suatu kewajiban disekolah ini. Dimana anak-anak akan selalui menemui rasa jenuh, bosan, ataupun kehilangan tujuan. Sehingga para ustadz-ustadzah biasa</p>	<p>bimbingan atau membacakan ayat yang ingin dihafal secara langsung kepada siswa ataupun santri.</p> <p>4. Metode <i>Muraja'ah</i> dengan cara mengulang-ulang hafalan yang bertujuan agar tidak lupa dengan ayat yang telah dihafalkan. Ayat yang sudah pernah dihafalkan kemudian diperdengarkan kembali kepada ustadz-ustadzah.</p> <p>5. Guru dan rang memiliki perannya masing-masing dalam membimbing dan mengajar tidak dapat dilimpahkan ke salah satunya saja. Ustadz dan ustadzah sebagai pembimbing dan pengajar akan memperoleh hasil maksimal jika didukung leh rang tua dalam meningkatkan capaian belajar anak.</p> <p>6. Dengan menjadi teman bagi anak biasa dilakukan dengan menanyakan mengenai kondisi anak setiap waktu, menanyakan sejauh mana hafalan anak, menemani anak untuk melaksanakan <i>muraja'ah</i> dan lainnya. Melalui hal tersebut akan menumbuhkan kedekatan emosional sehingga membuat anak mampu mempelajari Al-Qur'an dengan baik.</p> <p>7. Orang tua yang memberikan motivasi pula</p>

NO	DATA	SDIT Al-Firdaus	SMPIT Insan Madani
		<p>memberikan anak-anak motivasi secara verbal dan terus-menerus dalam proses pembelajaran.</p>	<p>pada anaknya masing-masing. Adapun motivasi yang diberikan para rang tua pada anak diantaranya pemberian motivasi langsung, memberikan pelukan, memberikan doa agar anaknya dapat menjalani proses pembelajaran dengan baik dan pemberian reward ada anaknya.</p>

C. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Sinergitas Guru dan rang Tua dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an siswa di SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin

Sinergitas diartikan sebagai suatu kegiatan yang melibatkan hubungan atau kerjasama antara pihak satu dengan pihak lainnya yang menghasilkan suatu tujuan yang hendak dicapai bersama-sama.²⁷⁶ SMPIT Insan Madani merupakan lanjutan dari SDIT Al-Firdaus Banjarmasin. Dimana pada mulanya dibangun berdasarkan saran masukan rang tua dari anak-anak yang SDIT Al-Firdaus yang kebingungan dalam menentukan sekolah jenjang lanjutan yang seragam dengan SDIT Al-Firdaus.²⁷⁷ Guru juga mempunyai peran yang sangat penting dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum dalam pendidikan.²⁷⁸ Dalam hal ini SDIT Al-Firdaus mempunyai program utama yang menjadi highlight sekolah yaitu Tahfiz Al-Qur'an (menghapal Al-Qur'an). Berdasarkan program tersebut para rang tua SDIT Al-Firdaus mengahrapkan dapat kembali melanjutkan jenjang pendidikan serupa sehingga ilmu mengenai Tahfiz Al-Qur'an anak-anaknya dapat berkembang dengan baik.²⁷⁹ Hal tersebut direspon baik leh yayasan Insan Madani yang menyetujui permintaan permintaan tersebut hingga dibangunlah SMPIT Insan Madani yang dikenal sebagai Pondok Pesantren Insan Madani sebagai lanjutan

²⁷⁶ Triana Rahmawati, Irwan Noor and Ike Wanusmawatie, "Sinergitas Stakeholders Dalam Inovasi Daerah" *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol.2 No.4, 2016: 643.

²⁷⁷ Profil Sekolah SMPIT Insan Madani Banjarmasin.

²⁷⁸ *Ibid*, h. 3.

²⁷⁹ Juhji, "Peran Guru Dalam Pendidikan" *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol.10, No.1, 2016:

dari SDIT Al-Firdaus, yang mana program SMPIT Insan Madani sama dengan SDIT Al-Firdaus yaitu program Tahfiz Al-Qur'an (menghafal Al-Qur'an) dan ada juga tambahan program pondok pesantren dengan mempelajari kitab-kitab kuning.

Adapun paparan tersebut berkaitan dengan hasil pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani.²⁸⁰ Dalam hal ini SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani memiliki pola-pola pembelajaran yang serupa bahkan sama. Hal ini berkaitan dengan sinergitas yang dibangun antar rang tua dan guru di SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani dalam pencapaiannya memiliki arti adanya hubungan atau kerjasama antara pihak guru dengan rang tua SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani untuk memperoleh pencapaian hasil yang lebih besar dan lebih baik pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an melalui kegiatan atau perasi gabungan antara pihak satu dengan pihak lainnya.²⁸¹ Adapun manfaat sinergitas yang diharapkan rang tua dan guru SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani yaitu terwujudnya saling menghargai, saling menerima, terciptanya keharmonisan, pelaksanaan tugas atau kewajiban yang menjadi lebih maksimal dan juga efektif.²⁸²

Berkaitan dengan surah yang tercantum dalam Al-Qur'an bahwa Allah SWT menyenangi hubungan antara sesama manusia yang dimulai

²⁸⁰ Dea Kiki Yestiani, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.4, No.1, Maret 2020: 42.

²⁸¹ Arti Kata Didik – Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, accessed June 20, 2022, <https://www.kbbi.web.id/didik>.

²⁸² mar Muhammad Al-Thoumy Al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 29.

dari saling mengenal kemudian saling menghargai dan saling menghormati.²⁸³ Hal itu tertulis di dalam surah Al-Hujurat ayat 13, yang berbunyi sebagai berikut²⁸⁴:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

۱۳

Surah tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan kita sebagai manusia yang berbeda-beda dari bangsa, suku, karakter dan lain-lain. Namun bertujuan agar kita saling mengenal, saling menghargai dan saling menerima satu sama lain dan bisa menjalin hubungan baik.²⁸⁵ Pemahaman komunikasi yang mengarah pada penerima menyatakan bahwa, komunikasi diartikan sebagai salah satu bagian dari bentuk kejadian dari penerima dalam menanggapi rangsangan.²⁸⁶

Adapun penjelasan tersebut sejalan dengan hasil sinergitas rang tua dan guru pada SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani yang menunjukkan bahwa terdapatnya senergitas yang baik. Sinergitas tersebut dibuktikan melalui komunikasi antar rang tua dan guru, dalam hal ini pihak guru-guru SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani mampu memberikan respon yang baik terhadap pertanyaan para rang tua murid. Sebaliknya para rang tua murid pun mampu memberikan respon

²⁸³ Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 32.

²⁸⁴ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*,(Jakarta: CV Penerbit J-Art, 2004), 220.

²⁸⁵ Triana Rahmawati, Irwan Noor and Ike Wanusmawatie, “Sinergitas Stakeholders Dalam Inovasi Daerah” *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol.2 No.4, 2018: 643.

²⁸⁶ *Ibid*, h.643.

positif dan menjalankan arahan yang diberikan pihak guru dalam meningkatkan kemampuan anak.

Orang tua murid SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani selalu ingin memberikan hal-hal yang terbaik untuk anaknya termasuk masalah pendidikan. Orang tua yang ikut terlibat dalam pendidikan anak akan sangat membantu guru dalam membimbing, mendidik dan memberikan pemahaman terkait pembelajaran. Maka pembelajaran anak akan lebih maksimal karena adanya keterlibatan dari orang tua.²⁸⁷ Sejalan dengan teori tersebut pada penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua murid selalu memberikan respon positif terhadap arahan maupun tanggapan para pengajar SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani. Dalam hal ini para pengajar SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani merencanakan atau menyusun sesuatu untuk melaksanakan tugas sehari-hari.²⁸⁸

Adapun tanggapan positif yang ditunjukkan orang tua murid SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani diantaranya memberikan respon yang positif, mengikuti arahan ustadz dan ustadzah dalam mendukung pembelajaran anak seperti mengontrol anak saat di rumah, menemani anak untuk *muraja'ah*, mengisi lembaran penilaian dari ustadz-ustadzahnya, serta mendukung segala kegiatan yang berkaitan dengan

²⁸⁷ Patmonodewo and Soemiarti, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 126.

²⁸⁸ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2015), h. 152.

pembelajaran SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani.²⁸⁹ Adapun respon positif yang ditunjukkan melalui komunikasi antar orang tua dan guru yang dilakukan melalui Whatsapp dan mampu terjalin dengan baik, sehingga dapat menunjang hasil capaian belajar anak SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani.

Adapun langkah untuk membangun sinergitas yang diterapkan SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani diantaranya yaitu²⁹⁰:

- a. Merumuskan tujuan dalam mendidik peserta didik di lembaga pendidikan²⁹¹, dalam hal ini SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani sebagai lembaga pendidikan selalu merumuskan tujuan sekolah dengan perencanaan dan pengelolaan yang baik.²⁹² Adapun dalam mencapai tujuan tersebut pihak guru SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani melakukan evaluasi yang dilaksanakan pada setiap dari sabtu untuk melihat perkembangan capaian anak.²⁹³ Disamping itu pula didukung oleh orang tua SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani melalui rapat komite yang selalu diadakan dalam setiap rencana yang berhubungan dengan pembelajaran anak SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani. Melalui rapat komite tersebut rang tua dan guru SDIT

²⁸⁹ Dea Kiki Yestiani, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.4, No.1, Maret 2020: 42.

²⁹⁰ Abas, "Membangun Sinergitas Guru Dan rang Tua Dalam Pembelajaran Anak Di Masa Pandemi" *Jurnal Pendidikan*, Februari, 2021: 145.

²⁹¹ Sahal, Relevansi Tujuan Pendidikan Agama Islam Dengan Tujuan Pendidikan Nasional *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2018:84.

²⁹² Profil Sekolah SMPIT Insan Madani Banjarmasin.

²⁹³ Dea Kiki Yestiani, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.4, No.1, Maret 2020: 42.

Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani mempersatukan tujuan dalam mencapai visi dan misi yang telah dikelola.

- b. Terdapat visi dan rorientasi antara guru dan rang tua yang sama. Dalam hal ini rang tua dan guru SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani memiliki visi dan rorientasi yang sama yaitu mencapai hasil maksimal dalam pembelajaran Tahfiz SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani. Adapun dalam memperoleh hal tersebut rang tua dan guru telah menerapkan metode-metode khusus yang diaplikasikan guru di sekolah dan diaplikasikan kembali oleh rang tua ketika di rumah saat liburan.
- c. Membangun komunikasi yang baik.²⁹⁴ Dengan komunikasi yang baik antar rang tua, guru dan anak SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani akan berdampak pada maksimalisasi capaian pembelajaran Tahfiz anak.²⁹⁵ Dalam hal ini para guru selalu mengkomunikasikan dengan baik mengenai tugas dan kewajiban anak dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an, selanjutnya didukung oleh rang tua baik saat disekolah melalui doa maupun saat di rumah melalui kegiatan *muraja'ah*.²⁹⁶ Adapun dukungan rang tua tersebut diinformasikan melalui komunikasi yang disampaikan langsung oleh para guru SDIT Al-Firdaus dan

²⁹⁴ Siti Sulasmi, "Peran Variabel Perilaku Belajar Inovatif, Intensitas Kerjasama Kelompok, Kebersamaan visi dan Rasa Saling Percaya dalam Membentuk Kualitas Sinergi" *Jurnal Ekuitas*, Vol. 2, Juni, 2009: 240.

²⁹⁵ Triana Rahmawati, Irwan Noor and Ike Wanusmawatie, "Sinergitas Stakeholders Dalam Inovasi Daerah" *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol.2 No.4, 2018: 643.

²⁹⁶ Dea Kiki Yestiani, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.4, No.1, Maret 2020: 42.

SMPIT Insan Madani. Sekolah SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani menginformasikan mengenai kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sekolah melalui media Whatsapp Grup yang beranggotakan seluruh rang tua dan guru SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani.

- d. Rasa saling pengertian antara satu sama lain. Dalam hal ini bentuk sinergitas guru dan rang tua SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani dalam meningkatkan kedisiplinan pembelajaran Tahfiz melalui sikap saling transparan.²⁹⁷ Dengan ketransparanan ini menciptakan kepercayaan satu sama lain dan menimbulkan perasaan ingin mencapai tujuan yang tersinergitas. Para guru selalu menyampaikan keadaan anak SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani dengan sejujurnya pada rang tua.²⁹⁸ Meskipun keadaan anak sedang tidak optimal dalam belajar Tahfiz akan disampaikan sesuai kondisi tersebut kepada rang tuanya. Sehingga rang tua dapat memberikan motivasi dan doa kepada anaknya. Dalam hal ini menunjukkan rang tua dan guru yang saling kooperatif dalam proses pembelajaran anak SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan

²⁹⁷ Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 20.

²⁹⁸ Dea Kiky, Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, Maret, 2020: 42.

Madani yang menunjukkan sinergitas yang baik, karena mereka dapat bekerja sama dengan lebih efektif dan efisien.²⁹⁹

2. Problem yang dihadapi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an siswa di SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin

Sesuatu yang dapat menghalangi pencapaian ataupun pekerjaan disebut hambatan. Pekerjaan atau apapun akan terganggu oleh suatu hambatan.³⁰⁰ Jika ada hambatan di dalam sebuah rencana atau pekerjaan, maka pekerjaan tidak akan berjalan dengan baik dan lancar.³⁰¹ Setiap orang mempunyai hambatan-hambatan di dalam kehidupannya, namun hambatan itu akan hilang kalau kita berani menghadapi dan menyelesaikannya.³⁰² Berkaitan dengan hal ini, dalam hal menghafal Al-Qur'an pun akan terdapat hambatan-hambatan dalam proses penghafalan. Hambatan-hambatan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:³⁰³

- a. Melakukan perbuatan tercela atau maksiat akan mempengaruhi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Perbuatan tercela atau

²⁹⁹ Rahmawati, Triana dkk. "Sinergitas Stakeholders Dalam Inovasi Daerah (Studi Pada Program Seminggu Di Kota Probolinggo (Semipro)" *Jurnal Administrasi Publik*. Vol 2, No 4, 2014: 641-647.

³⁰⁰ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 4.

³⁰¹ *Ibid*, h. 5.

³⁰² Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), h. 203.

³⁰³ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Lentera, 2012), h. 203.

maksiat itu akan menambah dosa pada dirinya, dosa tersebut yang akan membuat lupa seseorang terhadap hafalannya.

- b. Lebih mengutamakan urusan dunia, sehingga pikiran dan hatinya hanya terfokus pada urusan dunia tersebut. Ialah karena pikiran dan hatinya hanya berpikir masalah dunia, ayat yang ingin dihafal atau hafalannya akan hilang seketika di dalam ingatan dan hatinya.
- c. Terlalu banyak menghafal ayat di dalam waktu yang singkat dan melanjutkan ke ayat selanjutnya. Walaupun ayat yang baru dihafal masih belum dikuasai dan belum terikat di pikiran.³⁰⁴
- d. Mempunyai semangat tinggi di awal proses menghafal, namun semangat itu semakin berkurang sejalan proses menghafal.
- e. Rasa malas dan menyerah akan muncul dalam proses menghafal. Apalagi kedua rasa itu akan menguat ketika sulit mengingat ayat yang ingin dihafal.³⁰⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semua kegiatan, pekerjaan ataupun pencapaian yang di dalamnya akan bermunculan suatu hambatan-hambatan.³⁰⁶ Namun semua hambatan itu kalau dihadapi dengan semangat dan tekad yang kuat maka akan

³⁰⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 41.

³⁰⁵ *Ibid*, h. 5.

³⁰⁶ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Lentera, 2012), 203.

menghasilkan suatu yang baik. Hambatan-hambatan itu juga akan membentuk seseorang menjadi kuat dalam menjalani kehidupan.³⁰⁷

Problematika pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an peserta didik bermacam-macam dimulai dari faktor waktu, kurangnya melakukan muroja'ah, faktor peserta didik, faktor tenaga pendidik dan kurangnya menggunakan media dan sumber belajar.

Sebagaimana pernyataan Saiful Bahri Djamarah bahwa problematika ialah sekumpulan masalah yang terjadi pada seseorang, baik secara individual maupun sekelompok rang. Bentuk konkrit dari hambatan atau rintangan itu dapat bermacam-macam, misalnya godaan, gangguan dari dalam (diri sendiri) atau dari luar (orang lain), faktor waktu, tantangan yang ditimbulkan oleh situasi hidup.³⁰⁸

Sedangkan menurut Zen Muhaimin bahwa Berdasarkan hasil angket menunjukkan para hafidz & hafidzah 98% mempunyai problem yang sama, sedangkan 2% ada di luar kebiasaan. Dari 98% tersebut problem yang dirasakan adalah ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi, banyaknya ayat-ayat yang serupa tetapi tidak sama, gangguan-gangguan kejiwaan, dan gangguan lingkungan.³⁰⁹

Berdasarkan paparan mengenai problem yang dihadapi pada Guru dan rang Tua dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an siswa di SDIT Al-

³⁰⁷ *Ibid*, h. 204.

³⁰⁸ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 51.

³⁰⁹ Zen Muhaimin, *Tata Cara/Problematika Menghafal* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2021), h. 39.

Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin memiliki beberapa faktor-faktor penyebab timbulnya problem diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor waktu

Waktu yang disediakan di madrasah ini untuk mata pelajaran Tahfiz Al-Qur'an sangatlah minim hanya dua jam sepekan.³¹⁰ Dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an waktu dua jam sangatlah kurang, karena guru selain mengecek hafalan peserta didik juga menyampaikan beberapa materi pendukung seperti Tajwid, tahsin dan makhorijul huruf. Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada umumnya membutuhkan waktu yang cukup banyak, sehingga dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dibutuhkan waktuyang lebih dari dua jam dalam sepekan.³¹¹

b. Kurangnya melakukan muroja'ah

Muroja'ah yang dilakukan di sekolah ini sangatlah kurang maksimal, karena peserta didik melakukan muroja'ah di kelas saja dan pada jam pelajaran.³¹² Baiknya dalam melakukan muroja'ah siswa harus menambahnya dan melakukannya di luar jam pelajaran.

313

c. Faktor peserta didik

³¹⁰ Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 20.

³¹¹ Saied Al-Makhtum and Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan* (Ponorogo: Alam Pena, 2016), h. 69.

³¹² Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 82.

³¹³ Dea Kiki Yestiani, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.4, No.1, Maret 2020: 42.

Problem-problem yang dihadapi oleh peserta didik di SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin dapat disebutkan sebagai berikut:

- 1) Belum mengetahui cara menghafal yang baik dan benar. Sehingga menghafal empat ayat saja merasa sangat sulit dan akhirnya lambat dalam mengejar target hafalan.
- 2) Ayat yang sudah dihafal lupa lagi
- 3) Tidak bisa mengatur waktu ketika menghafal di rumah. Sehingga menyebabkan sebagian peserta didik bingung untuk apa waktu yang luang tersebut.
- 4) Kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an.³¹⁴ Yaitu belum mampu membedakan yang mana harus dibaca pendek dan yang mana yang panjang, juga belum bisa tahsin (membaguskan bacaan) dengan baik.³¹⁵
- 5) Sifat malas yang ada pada peserta didik. Ini dapat diketahui dari sedikitnya waktu untuk yang dipakai untuk menghafal.
- 6) Ketika di rumah sering bergaul dengan anak-anak yang malas terutama malas dalam menghafal. Teman sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian seseorang.³¹⁶ Jika temannya baik maka ia akan ikut baik pula. Maka sebaliknya jika temannya itu tidak baik atau malas maka ia akan

³¹⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 35.

³¹⁵ Dea Kiki Yestiani, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.4, No.1, Maret 2020: 42.

³¹⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), h. 40.

terpengaruh akan keburukan teman tersebut. Dan paling tidak ia akan diganggu oleh temannya tersebut.

- d. Kurangnya menggunakan media dan sumber belajar.

Kelengkapan peralatan, media, dan sumber pembelajaran sangat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar, dengan media serta sumber pembelajaran yang lengkap anak didik pun akan semakin semangat dalam belajar. Di SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin semua sarana tersebut masih kurang atau terdapat sarana tapi belum dipergunakan.³¹⁷ Kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih sangat sederhana baik untuk materi Tahfiz Al-Qur'an atau materi-materi yang lain.³¹⁸

3. Cara mengatasi problem yang dihadapi dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin

Suatu permasalahan yang terdapat pada pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin memiliki solusinya tersendiri. Sejalan dengan ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an bahwa Allah SWT surah Al-Insyirah ayat 5, yang berbunyi sebagai berikut:³¹⁹

³¹⁷ Profil Sekolah SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin.

³¹⁸ Muhammad Al-Thoumy Al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 30.

³¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta: CV Penerbit J-Art, 2004), h. 320.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam setiap kesempatan, terdapat kelapangan, dan di dalam setiap kekurangan sarana untuk mencapai suatu keinginan, terdapat pula jalan keluar.³²⁰ Namun demikian, dalam usaha untuk meraih sesuatu itu harus tetap berpegang pada kesabaran dan tawakal kepada Allah. Ini adalah sifat Nabi saw, baik sebelum beliau diangkat menjadi rasul maupun sesudahnya, ketika beliau terdesak menghadapi tantangan kaumnya.

Dalam hal ini selalu didapati solusi terhadap permasalahan yang ada di pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin. Adapun pemecahan solusi yang utama melalui komunikasi antar pihak terkait.³²¹ Pemahaman komunikasi yang mengarah pada penerima menyatakan bahwa, komunikasi diartikan sebagai salah satu bagian dari bentuk kejadian dari penerima dalam menanggapi rangsangan.³²² Sehingga dalam mencari solusi pada pembelajaran Tahfiz diperlukannya interaksi antara satu sama lain dan secara terus menerus dilakukan. Menjalinkan komunikasi, interaksi dan koordinasi dalam sinergi akan menghasilkan solusi akan permasalahan yang muncul.³²³

³²⁰ Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 20.

³²¹ Muhammad Al-Thoumy Al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 32.

³²² Triana Rahmawati, Irwan Noor and Ike Wanusmawatie, "Sinergitas Stakeholders Dalam Inovasi Daerah" *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol.2 No.4, 2019: 643.

³²³ Moekijat, *Koordinasi* (Jakarta: Graha, 1994), h. 39.

Orang tua yang ikut terlibat dalam pendidikan anak akan sangat membantu guru dalam membimbing, mendidik dan memberikan pemahaman terkait pembelajaran. Maka pembelajaran anak akan lebih maksimal karena adanya keterlibatan dari orang tua.³²⁴ Adapun pihak guru SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin selalu mengadakan rapat kepada komite yang merupakan rang tua siswa. Melalui rapat tersebut terdapat pemaparan laporan hasil capaian siswa SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin. Disamping itu pula, pada rapat tersebut terdapat pembahasan-pembahasan yang memerlukan solusi dalam mencapai tujuan SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin. Diluar solusi dari permasalahan sekolah terdapat permasalahan utama yang selalu didiskusikan pada setiap pertemuan. Permasalahan tersebut merupakan permasalahan pada anak yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran di SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin.

Dalam mempelajari Tahfiz Al-Qur'an ini usia yang paling tepat dan mudah memahami yaitu usia anak-anak, karena pada usia anak-anak tingkat kemampuan dan kecepatan taknya dalam mengingat ataupun memahami sesuatu lebih cepat dibandingkan usia lainnya.³²⁵ Anak-anak pada usia 6-12 tahun mempunyai tugas untuk membaca, menulis,

³²⁴ Patmonodewo and Soemiarti, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 126.

³²⁵ Dea Kiki Yestiani, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.4, No.1, Maret 2020: 42.

menghitung, dan menghafal.³²⁶ Namun kenyataannya pada SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin masih terdapat beberapa anak yang masuk dalam kategori kurang dalam hafalan. Melalui permasalahan tersebut solusi yang diberikan pihak guru dan orang tua SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin salah satunya melalui metode pembelajaran.

Metode secara harfiah yang berarti cara.³²⁷ Metode dalam arti lain yaitu suatu cara yang dipakai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³²⁸ Penerapan metode yang tepat akan mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an sehingga menjadi solusi terhadap permasalahan di SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin.³²⁹ Adapun metode yang digunakan tersebut adalah metode *talaqqi* adalah suatu metode dengan cara guru atau ustaz memberikan bimbingan atau membacakan ayat yang ingin dihafal secara langsung kepada siswa ataupun santri.³³⁰ Langkah-langkah menggunakan metode *talaqqi* yang diterapkan SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin yaitu ustadz-ustadzah akan membacakan ayat dengan lantang dan sesuai aturan, siswa SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin menyimak, dan kemudian menghafalkan. Kemudian ustadz-ustadzah akan

³²⁶ Afifudin, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar* (Solo: Harapan Massa, 1988), h. 96.

³²⁷ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), h. 113.

³²⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), h. 6.

³²⁹ Siti Nur Azizah, "Sinergi Guru dan rang Tua Dalam Pengembangan Pendidikan Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Yaspuri Malang" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5, No.3, 2020: 1.

³³⁰ Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 82.

mendengarkan hafalan siswa SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin, yang bertujuan agar kalau ada terdapat kesalahan dalam hafalan ayat tersebut maka guru atau ustaz dapat langsung memperbaiki hafalan siswa atau santri tersebut.³³¹

Dalam mendukung metode tersebut pada guru dan rang tua SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin juga menerapkan metode *Muraja'ah*. Suatu metode dengan cara mengulang-ulang hafalan yang bertujuan agar tidak lupa dengan ayat yang telah dihafalkan. Ayat yang sudah pernah dihafalkan kemudian diperdengarkan kembali kepada ustadz-ustadzah.³³² Adapun penerapan metode ini pada SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin agar siswa dapat mengingat dengan baik hafalannya.

Orang tua sebagai penanggung jawab utama dan guru sebagai rang tua bayangan anak SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin tentu memiliki peran besar dalam pembelajarannya terutama dalam Tahfiz Al-Qur'an.³³³ Seperti yang dijelaskan pada QS. Al-Ahzab ayat 21 mengenai rang tua sebagai *uswatun khasanah* atau teladan yang baik bagi anaknya yang menunjukkan bahwa rang tua memiliki banyak tanggungjawab terhadap anak SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin dan QS. Luqman ayat 13 yang menjelaskan bagaimana

³³¹ Saied Al-Makhtum and Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, (Ponorogo: Alam Pena, 2016), h. 69.

³³² Nurul Qomariah and Mohammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah agar Anak Hafal*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), h. 48.

³³³ Dea Kiki Yestiani, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.4, No.1, Maret 2020: 42.

seharusnya orang tua harus menjadi pembimbing dan pengajar, serta QS. Yusuf ayat 4-5 mengenai posisi rang tua yang dapat dilakukan menjadi teman bagi anak.³³⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada rang tua dan guru di SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin didapati beberapa solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran anak SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani, diantaranya sebagai berikut:

- a. Orang Tua dan Guru sebagai Uswatun Khasanah bagi anak SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin³³⁵

Pada usia yang masih belia anak pada umumnya cenderung banyak ingin tahu terutama dengan hal-hal disekitarnya.³³⁶ Sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak rang tua dan guru SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin menjelaskan bahwa rang tua berpengaruh terhadap hasil capaian belajar anak.³³⁷ Terutama yang memiliki rang tua Tahfiz akan berpengaruh pula terhadap anak. Dimana rang tua dan guru SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin memaparkan bahwa anak akan meniru bagaimana rang tuanya. Anak yang melihat

³³⁴ Nurul Qomariah and Mohammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah agar Anak Hafal* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), h. 55.

³³⁵ Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), h. 31.

³³⁶ Azizah Maulina Erzad, "Peran rang Tua dalam Mendidik Anak" *Jurnal Thufula*, Vol. 5, No. 2, 2017: 417.

³³⁷ Juhji, "Peran Guru Dalam Pendidikan" *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol.10, No.1, 2016: 53.

rang tuanya selalu mengaji dan hafal Al-Qur'an membuat rasa iri bagi anak dalam hal positif.³³⁸

- b. Orang Tua dan Guru sebagai Pembimbing atau Pengajar SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin

Orang tua sebagai penanggung jawab utama dan guru sebagai rang tua bayangan sesuai dengan paparan Koordinator SMPIT Insan Madani sama-sama memiliki tanggung jawab dalam proses tumbuh kembang pengetahuan anak.³³⁹ Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pada guru dan rang tua SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin memiliki perannya masing-masing dalam membimbing dan mengajar.³⁴⁰ Adapun peran tersebut tidak dapat dilimpahkan ke salah satunya saja. Ustadz dan ustadzah SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin sebagai pembimbing dan pengajar akan memperoleh hasil maksimal jika didukung oleh rang tua dalam meningkatkan capaian belajar anak SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin.³⁴¹

- c. Orang Tua dan Guru sebagai Teman bagi anak SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin .

Peran rang tua dan guru SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin sebagai teman sangat diperlukan dalam

³³⁸ Muhammad Al-Thoumy Al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 26.

³³⁹ *Ibid*, h. 49.

³⁴⁰ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 122.

³⁴¹ Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 20.

membangun hubungan emosional antara rang tua dan guru pada anak SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin.³⁴² Dengan menjadi teman anak akan merasa nyaman dalam menyampaikan keluh kesah serta kendala yang dihadapinya. Terlebih adalah menghafal Al-Qur'an hasilnya akan menjadi lebih maksimal jika anak tidak memiliki beban.³⁴³ Dengan menjadi teman bagi anak SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin biasa dilakukan dengan menanyakan mengenai kondisi anak setiap waktu, menanyakan sejauh mana hafalan anak, menemani anak untuk melaksanakan *muraja'ah* dan lainnya. Melalui hal tersebut akan menumbuhkan kedekatan emosional sehingga membuat anak mampu mempelajari Al-Qur'an dengan baik.³⁴⁴

- d. Orang Tua dan Guru Sebagai Motivator bagi anak SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin

Orang tua dan guru sebagai motivator bagi anak SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin merupakan suatu kewajiban disekolah ini.³⁴⁵ Dimana anak-anak akan selalui menemui rasa jenuh, bosan, ataupun kehilangan tujuan. Sehingga para ustadz-ustadzah biasa memberikan anak-anak SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin motivasi secara verbal dan terus-menerus

³⁴² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 112.

³⁴³ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), h. 108.

³⁴⁴ Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), h. 31.

³⁴⁵ Juhji, "Peran Guru Dalam Pendidikan" *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol.10, No.1, 2016: 53.

dalam proses pembelajaran.³⁴⁶ Disamping itu pula didukung oleh orang tua yang memberikan motivasi pula pada anaknya masing-masing.³⁴⁷ Adapun motivasi yang diberikan para orang tua SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin pada anak diantaranya pemberian motivasi langsung, memberikan pelukan, memberikan doa agar anaknya dapat menjalani proses pembelajaran dengan baik dan pemberian reward ada anaknya.

Adapun kontribusi penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya memiliki beberapa kontribusi yang membedakannya dari penelitian sebelumnya yang disebutkan.

1. Dalam penelitian sebelumnya yang berjudul "Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Integrasi Nilai Karakter Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19" oleh Sri Astuti, Puri Pramudiani, Khusniyati Masykuroh, dan Syafika Ulfah (2021), fokusnya adalah pada integrasi nilai karakter pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Sementara itu, penelitian mengenai sinergi guru dan orang tua dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin lebih spesifik dalam konteks pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an.
2. Penelitian ini lebih menekankan pada aspek pembimbingan karakter siswa, penilaian karakter siswa, dan komunikasi antara guru dan orang tua siswa

³⁴⁶ Nurul Qomariah and Mohammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah agar Anak Hafal* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), h. 53.

³⁴⁷ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), h. 109.

dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an. Sementara itu, penelitian sebelumnya lebih mengarah pada upaya pembentukan karakter disiplin peserta didik di tengah pandemi Covid-19 secara umum. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam melihat sinergi guru dan orang tua dalam konteks aspek pembimbingan karakter, penilaian karakter, dan komunikasi siswa secara lebih khusus dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an.

3. Penelitian ini mengusulkan strategi pembelajaran langsung dan penguatan sebagai pola sinergi antara guru dan orang tua dalam pembimbingan karakter siswa dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an. Sementara itu, penelitian sebelumnya mengusulkan beberapa upaya seperti mengarahkan dan memotivasi siswa, mendampingi siswa, memberikan tugas yang jelas, memberikan contoh teladan, menciptakan pembelajaran daring yang kondusif, dan lain sebagainya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam melihat strategi khusus yang dapat diterapkan dalam pembimbingan karakter siswa pada pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an.
4. Dalam penelitian sebelumnya yang berjudul "Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di Tengah Pandemi Covid-19" oleh Putri Septiana Ila Haniah (2021), upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di tengah pandemi Covid-19 meliputi mengarahkan dan memotivasi siswa, mendampingi siswa, mengawasi perilaku siswa, memberikan tugas yang jelas, memberikan

contoh teladan, menciptakan pembelajaran daring yang kondusif dan nyaman, membiasakan siswa selalu disiplin waktu, mengontrol kedisiplinan siswa dengan menggunakan jurnal harian, dan memberikan hukuman agar siswa jera dan tidak melanggar tata tertib. Upaya orang tua meliputi manajemen waktu untuk membimbing anak di rumah, membiasakan dan menanamkan kedisiplinan pada anak, mengontrol perilaku anak, memberikan keteladanan pada anak untuk terus disiplin, memotivasi dan mengarahkan anak agar selalu disiplin, ikut mendampingi proses kegiatan belajar anak, dan menciptakan suasana rumah yang nyaman untuk anak.

Dengan demikian, penelitian mengenai sinergi guru dan orang tua dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin memiliki kontribusi yang spesifik dalam konteks pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dan memberikan wawasan mengenai strategi pembimbingan karakter siswa dalam pembelajaran tersebut.